

**PERAN PEGAWAI PEREMPUAN DALAM
MENJALANKAN FUNGSI KELUARGA
(Studi Kasus pada Pegawai Perempuan yang Sudah Berumah
Tangga di Mcdonalds Plaza Marina Surabaya)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Sosiologi



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Oleh :

MARTIKA SUCIANI

NIM : I73217063

**UNIVERSITAS SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI**

2020

PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN PENELITIAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Martika Suciani

NIM : I73217063

Program Studi : Sosiologi

yang berjudul : **Peran Pegawai Perempuan Dalam Menjalankan Fungsi Keluarga (Studi Kasus pada Pegawai Perempuan yang Sudah Berumah tangga di Mcdonalds Plaza Marina Surabaya)**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- 1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan mana pun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- 2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
- 3) Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 02 Juni 2020

Yang menyatakan



Martika Suciani

NIM: I73217063

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penelitian skripsi yang diteliti oleh :

Nama : Martika Suciani

NIM : I73217063

Program Studi : Sosiologi

Surabaya, 23 Juni 2021

Pembimbing,



Dr. Dwi Setianingsih, M.Pd I

NIP : 197212221999032004

PENGESAHAN

Skripsi Oleh Martika Suciani dengan judul "**Peran Pegawai Perempuan Dalam Menjalankan Fungsi Keluarga (Studi Kasus pada Pegawai Perempuan yang Sudah Berumah tangga di Mcdonalds Plaza Marina Surabaya)**" telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 02 Juli 2021

TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I



Dr. Dwi Setianingsih, M.Pd I
NIP. 197212221999032004

Penguji II



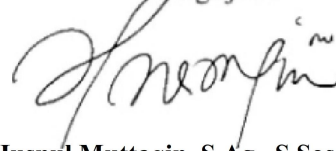
Amin Tohari, S.Ag., M.Si, M.Pd.I
NIP. 197007082000031004

Penguji III



Dr. Iva Yulianti Umdatul Izzah, S.Sos., M.S.I
NIP. 197607182008012022

Penguji IV



Husnul Muttaqin, S.Ag., S.Sos, M.Si
NIP. 197801202006041003

Surabaya, 8 Juli 2021

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Surabaya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dekan

Akh. Muzakki. Grad. Dip. SEA. M.Ag. M.Phil. Ph.D.

NIP. 197402091998031002



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Martika Suciani
NIM : I73217063
Fakultas/Jurusan : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik / Sosiologi
E-mail address : sucianimartika@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**PERAN PEGAWAI PEREMPUAN DALAM MENJALANKAN FUNGSI KELUARGA
(STUDI KASUS PADA PEGAWAI PEREMPUAN YANG SUDAH BERUMAH
TANGGA DI MCDONALDS PLAZA MARINA SURABAYA)**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 23 Juni 2021

Penulis

(
Martika Suciani
)

ABSTRAK

Martika Suciani, 2021, *Peran Pegawai Perempuan Dalam Menjalankan Fungsi Keluarga (Studi Kasus pada Pegawai Perempuan yang Sudah Berumah tangga di Mcdonalds Plaza Marina Surabaya)*, Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya. Dosen Pembimbing Dr. Dwi Setianingsih, M.pd.

Kata Kunci : *Peran Pegawai Perempuan, Fungsi Keluarga, Mcdonalds*

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini fenomena terjadinya peran ganda seorang istri dan pekerja, hal ini dikarenakan tingkat kebutuhan yang tinggi dan lebih mengutamakan keinginan semata dibanding dengan kebutuhan dalam memutuskan membeli sesuatu. Hal ini membuat tuntutan kehidupan menjadi semakin bertambah terutama pada bidang sosial dan ekonomi sehingga mendorong perempuan untuk turut andil bekerja guna membantu perekonomian keluarga. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui : (1) peran pegawai perempuan di Mcdonalds Plaza Marina Surabaya dalam menjalankan fungsi keluarga; dan (2) kendala yang dihadapi Ibu Rumah Tangga yang Berperan Ganda Sebagai pegawai ketika bekerja di Mcdonalds Plaza Marina Surabaya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif berusaha menggambarkan objek penelitian berdasarkan fakta, data, dan kejadian serta menghubungkan kejadian-kejadian yang ada untuk dianalisis berdasarkan konsep yang telah dikembangkan. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan tehnik observasi, wawancara serta dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis data model alir yang terdiri dari 3 kegiatan yakni reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) bahwa peran pegawai perempuan dalam menjalankan fungsi keluarga yakni dapat menjalankan profesinya sebagai wanita karir dengan baik serta professional; (2) Kendala internal yang dialami dalam menjalankan peran ganda tersebut adalah pegawai perempuan mengalami kelelahan baik secara fisik maupun mental selama bekerja. Kendala eksternal yang dialami yakni dari segi waktu berkumpul dan jarak mengakibatkan kurangnya komunikasi secara intens antara pegawai perempuan dengan suami dan anak-anaknya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN PENELITIAN SKRIPSI... 	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Konseptual.....	6
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN TEORETIK	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Pustaka.....	14
C. Kerangka Teori.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Metode Penelitian.....	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
C. Pemilihan Subyek Penelitian.....	36
D. Tahap-Tahap Penelitian	36
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	37
F. Tehnik Analisis Data.....	38
G. Tehnik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	40
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA.....	43
A. Deskripsi Umum Mcdonalds Plaza Marina	43
B. Deskripsi Hasil Penelitian dan Analisis Data.....	47
C. Analisis Teori.....	72

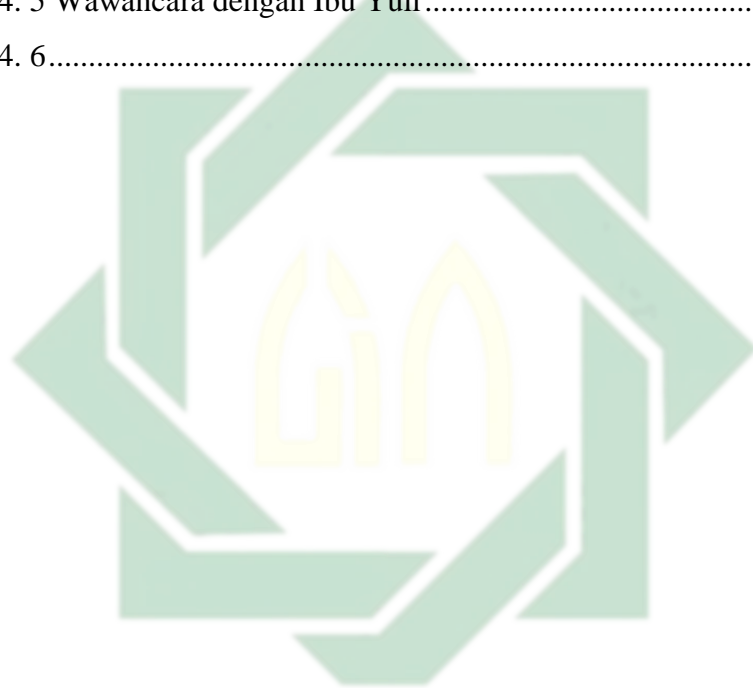
BAB V PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN	83
1. Pedoman Wawancara.....	83



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Suasana Mcdonalds Plaza Marina.....	45
Gambar 4. 2 Suasana Mcdonalds Plaza Marina.....	45
Gambar 4. 3 Wawancara dengan Ibu Tuty.....	50
Gambar 4. 4 Wawancara dengan Ibu Yeni	59
Gambar 4. 5 Wawancara dengan Ibu Yuli.....	64
Gambar 4. 6.....	71



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Jumlah Pegawai di Mcdonalds Plaza Marina Suarabaya.....	46
Tabel 4. 2.....	47



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era modern dan serba canggih seperti sekarang ini, masyarakat tentunya lebih memilih segala sesuatu yang cepat agar tidak banyak membuang waktu mereka, termasuk dalam hal memilih makanan. Melihat kondisi tersebut, banyak sekali perusahaan-perusahaan makanan dari luar negeri yang mengambil kesempatan dengan membuka cabang-cabang usahanya di Indonesia. Salah satunya perusahaan makanan cepat saji atau yang lebih dikenal dengan *fast food*. Makanan cepat saji menjadi pilihan sebagian masyarakat Indonesia disamping penyajiannya yang cepat, harga dan rasanya juga tidak kalah menarik perhatian. Keberadaan restoran-restoran *fast food* semakin menjamur di kota-kota besar di Indonesia, yang menyajikan berbagai makanan cepat saji salah satunya adalah *Mcdonald's*, dengan manajemen yang handal dan juga dilakukannya terobosan misalnya pelayanan yang praktis, desain interior restoran dibuat rapi, menarik dan bersih tanpa meninggalkan unsur kenyamanan, serta rasanya yang lezat membuat orang yang sibuk dalam pekerjaannya memilih alternatif untuk mengonsumsi *fast food*.

Kebiasaan dan gaya hidup masyarakat berubah dalam waktu yang relatif singkat menuju ke arah kehidupan mewah dan cenderung berlebihan yang pada akhirnya menimbulkan pola hidup konsumtif. Pola hidup yang konsumtif sangat terlihat dari perilaku pembelian masyarakat. Konsumen

membeli barang-barang, jasa maupun makanan yang kurang atau tidak diperlukan sehingga sifatnya menjadi berlebihan. Artinya, seseorang menjadi lebih mementingkan faktor keinginan (*want*) daripada kebutuhan (*need*) dan cenderung dikuasai oleh hasrat keduniawian dan kesenangan material semata.² Hal itu membuat tuntutan kehidupan saat ini semakin bertambah terutama bidang sosial dan ekonomi. Hingga mendorong perempuan juga ikut andil bekerja untuk membantu suami bahkan untuk menopang ekonomi keluarga. Kemajuan jaman sering diiringi oleh kemajuan sistem informasi dan peran perempuan dalam kehidupan pun terus berubah untuk menjawab tantangan jaman, tak terkecuali mengenai peran perempuan yang bisa menjalankan fungsi keluarganya dengan baik walaupun harus membantu menopang kebutuhan ekonomi keluarga yang kian mendesak. Biasanya, tulang punggung kehidupan keluarga adalah pria atau suami. Tapi kini para perempuan banyak yang berperan aktif untuk mendukung ekonomi keluarga. Perempuan tidak sekedar menjadi perhiasan rumah, tetapi juga banyak mempunyai peran dalam keluarga.

Seperti di restaurant fastfood *Mcdonalds*, *Mcdonalds* pertama kali masuk ke Indonesia pada tahun 1991 dengan membuka restoran pertamanya di Sarinah, Thamrin. Lalu mulai mendirikan cabang di Surabaya pada tahun 2000 yaitu *Mcdonalds Plaza Marina*. Restaurant fast food ini memiliki 63 karyawan dan terdiri dari 12 karyawan wanita yang sudah berumah tangga, 19 karyawan laki laki yang sudah berumah tangga, sisanya adalah karyawan

² Sumartono, *Terperangkap dalam Iklan Televisi*. (Bandung, 2007)

laki laki dan perempuan yang masih bujang.³ Restaurant *fast food* yang buka selama 24 jam ini selain menuntut untuk bekerja cepat dan akurat restaurant ini juga memberikan jam kerja yang ekstrim terhadap semua karyawannya baik yang sudah berumah tangga ataupun masih lajang .

Bagi perempuan yang sudah berkeluarga mempunyai permasalahan yaitu harus bekerja di jam ekstrim yang di jam- jam tersebut adalah jam seorang anak membutuhkan figur seorang ibu , akan tetapi hal tersebut tidak bisa dilakukan sepenuhnya oleh seorang ibu yang bekerja di Mcdonlads Plaza Marina, sebab waktu untuk mengurus dan mendidik anak menjadi terbatas. Masalahnya adalah di mana waktu wanita bekerja berlangsung selama kurang lebih 9 jam, yakni masuk kerja pada pukul 15.30 hingga pulang kerja pukul 01.00 dini hari Kebanyakan dari mereka tidak keberatan dengan terikatnya jam kerja yang ekstrim selama bekerja di mcdonalds.

Suami istri berupaya untuk menyesuaikan dan menempatkan diri serta mengembangkan kepribadian masing-masing, dengan saling menerima kelebihan dan kelemahan masing- masing serta saling berbagi rasa dalam suka maupun duka. Fenomena permasalahan dalam keluarga yang sering dihadapi oleh wanita karier adalah wanita yang pergi bekerja di luar rumah secara rutin (tiap hari) pada pagi hari, dan pulang pada sore hari, atau malam hari, atau ke luar kota dikarenakan tugas. Kesibukan wanita karier yang luar biasa sehingga sering tidak lagi punya waktu untuk mengurus masalah keluarga, termasuk

³ McDonald,s.com. *Tentang McDonald,s*, diakses pada tanggal 03 Desember 2020 pukul 20:00 WIB,<https://mcdonalds.co.id/about>

dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pendidik dan mendidik anak-anaknya di rumah⁴.

Meskipun dengan jam yang ekstrim dan harus meninggalkan keluarga pada jam jam rawan , kebanyakan dari pegawai perempuan lebih memilih untuk tetap mempertahankan pekerjaannya dan rata – rata memiliki masa kerja diatas 10 tahun. Berdasarkan uraian masalah di atas, maka peneliti tertarik dan berminat untuk mengadakan penelitian dengan judul :“Peran Pegawai Perempuan Dalam Menjalankan Fungsi Keluarga (Studi kasus pada perempuan yang sudah berumah tangga di Mcdonalds Plaza Marina Surabaya).”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran pegawai perempuan di Mcdonalds Plaza Marina Surabaya dalam menjalankan fungsi keluarga?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi Ibu Rumah Tangga yang Berperan Ganda Sebagai Pegawai di Mcdonalds Plaza Marina Surabaya?
3. Bagaimana interaksi sosial yang terjadi di keluarga pegawai perempuan yang bekerja Mcdonalds Plaza Marina Surabaya?

⁴ Greco, Sheila. *Women in Technology: Facts & Figures*. .Sheila Greco Associates, LLC.2011

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk dapat mengetahui peran pegawai perempuan di Mcdonalds Plaza Marina Surabaya dalam menjalankan fungsi keluarga
2. Untuk dapat mengetahui kendala yang dihadapi Ibu Rumah Tangga yang Berperan Ganda Sebagai pegawai ketika bekerja di Mcdonalds Plaza Marina Surabaya
3. Untuk dapat mengetahui interaksi sosial yang terjadi di keluarga pegawai perempuan yang bekerja Mcdonalds Plaza Marina Surabaya

D. Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai Peran Pegawai Perempuan dalam Menjalankan Fungsi Keluarga ini memberikan beberapa manfaat yaitu:

1. Secara Teoritis

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat berkontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Selain itu peneliti berharap agar wawasan tersebut dapat digunakan untuk mengembangkan pembelajaran dan dapat menjadi acuan dan referensi bagi penelitian selanjutnya terkait dengan peran pegawai perempuan dalam menjalankan fungsi keluarga

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengimplementasikan kajian ilmu teoritis ke dalam Praktik yang bersentuhan dengan masyarakat dengan bahasan isu-isu masalah sosial. Serta penelitian ini dapat mengasah kreativitas peneliti

terkait dengan pengembangan penelitian yang akan dilakukan dimasa mendatang.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran sebagai gambaran dan pengetahuan bagi perempuan yang bekerja ditempat lain namun memiliki fenomena yang sama dan memberikan wacana baru sekaligus bahan masukan untuk perempuan agar memahami peran pegawai perempuan dalam menjalankan fungsi keluarga secara umum dan khususnya wanita yang sudah berkeluarga.

E. Definisi Konseptual

1. Peran

Menurut Nye, 1976 dalam (Andarmoyo, 2012) Peran menunjuk kepada beberapa perilaku yang kurang lebih bersifat homogen, yang didefinisikan dan diharapkan secara normative dari seseorang okupan dalam situasi sosial tertentu.⁵ Peran didasarkan pada preskripsi dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran tersebut. Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial

⁵ Andarmoyo, Sulistyono. *Keperawatan Keluarga Konsep Teori, Proses dan. Praktik Keperawatan*. (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2012) 12

baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil.⁶ Peran adalah ketika seseorang memasuki lingkungan masyarakat, baik dalam skala kecil (keluarga) maupun skala besar (masyarakat luas), setiap orang dituntut untuk belajar mengisi peran tertentu. Peran sosial yang perlu dipelajari meliputi dua aspek, yaitu belajar untuk melaksanakan kewajiban dan menuntut hak dari suatu peran, dan memiliki sikap, perasaan, dan harapan-harapan yang sesuai dengan peran tersebut.⁷ Peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.

2. Pegawai

Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.⁸

Karyawan/Pegawai Definisi pegawai menurut adalah orang pribadi yang bekerja pada pemberi kerja baik sebagai pegawai tetap atau pegawai tidak tetap/tenaga kerja lepas berdasarkan perjanjian atau kesepakatan kerja baik secara tertulis maupun tidak tertulis, untuk melaksanakan suatu pekerjaan dalam jabatan atau kegiatan tertentu dengan memperoleh

⁶ Barbara, Kozier, *Fundamental of Nursing, Seventh Edition*, Vol.2, (Jakarta, EGC, 2008) 33

⁷ Sudarman, Momon, *Sosiologi Untuk Kesehatan*. (Jakarta: Salemba Medika, 2008) 71

⁸ Wikipedia.com. *Tentang Pegawai*, diakses pada tanggal 04 Desember 2020 pukul 21:00 WIB, <https://id.wikipedia.org/wiki/Pegawai>

imbangan yang dibayarkan berdasarkan periode tertentu, penyelesaian pekerjaan atau ketentuan lain yang ditetapkan pemberi kerja, termasuk orang pribadi yang melakukan pekerjaan dalam jabatan negeri atau badan usaha milik negara atau badan milik daerah. Para pegawai adalah aset organisasi yang paling berharga.⁹ Pengetahuan dan keahlian mereka mempengaruhi kualitas barang dan jasa yang diberikan ke para pelanggan.

3. Fungsi Keluarga

Fungsi keluarga adalah ukuran dari bagaimana sebuah keluarga beroperasi sebagai unit dan bagaimana anggota keluarga berinteraksi satu sama lain. Hal ini mencerminkan gaya pengasuhan, konflik keluarga, dan kualitas hubungan keluarga. Fungsi keluarga mempengaruhi kapasitas kesehatan dan kesejahteraan seluruh anggota keluarga . Adapun Fungsi biologis dalam keluarga antara lain melahirkan anak, fungsi afeksi hubungan kasih sayang dan fungsi sosialisasi yaitu interaksi sosial dalam keluarga tentang pola-pola tingkah laku, sikap, keyakinan, cita-cita dan nilai- nilai dalam masyarakat dalam rangka perkembangannya .¹⁰

Fungsi keluarga adalah suatu pekerjaan-pekerjaan atau tugas-tugas yang harus dilaksanakan di dalam atau oleh keluarga itu. Pekerjaan-pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh keluarga itu dapat digolongkan atau dirinci ke dalam beberapa fungsi, yaitu fungsi biologis, fungsi

⁹ Mardiasmo, *Perpajakan Edisi Revisi*. (Yogyakarta, Andi, 2011) 21

¹⁰ Families, C.a.S.S, *The State of Victoria's Children 2010. Victoria: Families, Communities and Social Support*. (Jakarta, 2010) 257

pemeliharaan, fungsi ekonomi, fungsi keagamaan, dan fungsi sosial.¹¹

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian yang berjudul “Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (Studi Kasus Desa Kramat Jegu Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo)” dengan Perspektif Teori Feminisme. Diuraikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Pada BAB ini terdapat pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah atau pendeskripsian mengenai alasan penting tentang pengangkatan tema yang akan diteliti. Didalam bab ini terdapat rumusan masalah untuk menjawab permasalahan yang akan dipertanyakan lalu ada tujuan penelitian dan manfaat penelitian yang digunakan untuk penelitian kedepannya. Kemudian terdapat definisi konseptual untuk mendefinisikan kata kunci dalam judul penelitian. Pada bagian terakhir terdapat sistematika pembahasan yang berguna untuk menggambarkan tata cara atau urutan dalam penyusunan penelitian.

BAB II : Kajian Teoretik

Pada BAB ini berisi kajian pustaka yang menjelaskan bagaimana peneliti menjelaskan lebih jelas dan rinci tentang proses pemberdayaan perempuan pada KRTP miskin di desa Kramat Jegu dan perubahan yang terjadi ketika KRTP mendapat program Jalin Matra Penanggulangan

¹¹ Ahid nur .2010 . “ *pendidikan keluarga dalam perspektif islam*” . Yogyakarta : Pustaka Pelajar. Hlm 34

Feminisasi Kemiskinan yang berkaitan dengan judul peneliti, penelitian terdahulu yang menjelaskan persamaan dan perbedaan penelitian yang pernah dilakukan serta menjelaskan hal apa yang menarik dan membedakan dari penelitian terdahulu. Selanjutnya menjelaskan kerangka teoritik yang digunakan untuk menganalisa masalah atau judul penelitian. Hal yang terpenting dalam bab ini adalah harus memperhatikan hubungan keterkaitan atau tidaknya teori tersebut jika digunakan dalam menganalisis permasalahan tersebut.

BAB III : Metode Penelitian

Pada BAB ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan untuk pengumpulan informasi data penelitian. Pada metode penelitian terdiri dari jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus pemberdayaan perempuan miskin di desa Kramat Jegu Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo, terdapat pula waktu penelitian, pemilihan subjek penelitian, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV : Penyajian Dan Analisis Data

Pada BAB IV berisikan analisis peneliti terhadap judul penelitian, bab ini terdiri dari jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan. Pada BAB ini peneliti juga mendeskripsikan objek penelitian secara luas tentang hasil temuan dilapangan. pada bab ini peneliti mendeskripsikan hasil temuan penelitian secara rinci dengan menjawab pertanyaan dari rumusan masalah.

BAB V : Penutup

Pada BAB kelima atau bab terakhir, yang terdiri dari penutup terdapat suatu kesimpulan dari keseluruhan deskripsi penelitian serta saran-saran yang diberikan peneliti maupun pembaca.



BAB II KAJIAN TEORETIK

A. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu ini diharapkan peneliti dapat melihat perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang dilakukan. Selain itu, juga diharapkan dalam penelitian ini dapat diperhatikan mengenai kekurangan dan kelebihan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan.

1. Jurnal judul “**Peran *single parent* dalam menjalankan fungsi keluarga**“ yang disusun oleh Sarnita Maripadang hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah tentang bagaimana seorang perempuan *single parent* yang menjalankan fungsi keluarga.

Persamaan : Persamaan penelitian ini dengan yang saya lakukan adalah sama sama membahas bagaimana seorang perempuan yang bekerja menjalankan fungsi keluarga.

Perbedaan: Yang membedakan penelitian ini dengan yang saya lakukan perempuan yang dimaksud didalam penelitian terdahulu bekerja tanpa adanya suami dan menjalankan fungsi keluarga nya seorang diri

2. Jurnal judul “**Peran Wanita karier dalam menjalankan fungsi keluarga (studi kasus pada wanita yang menjabat eselon di PemDa Kabupaten Bulungan)**“ yang disusun oleh Awing Yunita hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah tentang bagaimana pegawai pemerintahan menjalankan fungsi keluarganya. Memiliki jam kerja yang

normal sebagaimana perempuan karir bekerja dan memperoleh kesepakatan bersama dengan suami dalam menjalankan fungsi keluarga dengan baik

Persamaan : Persamaan penelitian ini dengan yang saya lakukan adalah perempuan yang memiliki tugas lain selain tugas domestik sebagai ibu rumah tangga dan tetap harus menjalankan fungsi keluarga

Perbedaan : Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah perempuan yang dimaksud adalah perempuan yang bekerja di Kantor Pemerintah Kabupaten Bulungan dimana memiliki jam kerja yang masih normal

3. Jurnal judul "**Aktivitas Domestik dan Publik Perempuan Kerja (studi terhadap perempuan pedagang kelontong di Pekapuran Raya Banjarmasin)**" yang ditulis oleh Sigit Nurwaningsih. Hasil dari penelitian ini adalah secara umum tidak ada konflik yang ditimbulkan baik dari segi suami atau istri karena memang perempuan yang diteliti adalah mempunyai pekerjaan dengan berwirausaha dalam arti melakukan pekerjaannya dirumah dan tidak terikat jam kerja .Aktivitas perempuan pedagang dalam penelitian ini baik dalam ranah domestik maupun publik mendapat dukungan penuh dari keluarga. Kondisi ini juga ditunjang dengan terjalinnya hubungan yang harmonis dalam keluarga. Antara suami istri, antara ibu dan anak, dan antara ayah dan anak selalu terjalin komunikasi yang intensif.

Persamaan : Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya teliti

adalah sama sama menggunakan penelitian kualitatif dan sama sama menjadikan seorang istri memiliki peran ganda yaitu publik dan domestik.

Perbedaan : Perbedaan penelitian terletak pada perempuan yang bekerja dengan berwirausaha dengan arti tidak memiliki jam kerja yang terikat.

Penelitian ini berbeda dari penelitian yang telah disebutkan diatas karena penelitian ini meneliti peran dengan subyek pegawai perempuan dalam menjalankan fungsi keluarga dengan tempat penelitian di Mcdonalds Plaza Marina Surabaya.

B. Kajian Pustaka

1. Pegawai Perempuan

Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.¹²Pengertian lain tentang pegawai atau tenaga kerja adalah seseorang yang melakukan penghidupan dengan melakukan penghidupannya dengan bekerja dalam kesatuan organisasi, baik kesatuan kerja pemerintah maupun kesatuan kerja swasta pengertian pegawai adalah orang pribadi yang bekerja pada pemberi kerja, baik sebagai pegawai tetap atau tidak, berdasarkan kesepakatan kerja baik tertulis, untuk melaksanakan suatu pekerjaan dalam jabatan atau kegiatan

¹² kemnaker.go.id, *Data Wirata*, Diakses tanggal 5 Desember 2020 pukul 21.00, https://jdih.kemnaker.go.id/data_wirata/wirata_1_6_2016.

tertentu yang ditetapkan oleh pemberi kerja.¹³

Berdasarkan pengertian diatas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pegawai adalah seseorang yang bekerja pada suatu kesatuan organisasi, baik sebagai pegawai tetap maupun tidak untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tenaga kerja disini bukan sebatas ditujukan kepada laki-laki saja, tetapi lelaki dan Perempuan. Di dalam Undang-Undang Kerja 1984 No. 12 disebutkan bahwa wanita bekerja atau pekerja wanita adalah seorang wanita yang melakukan aktifitas atau pekerjaan diluar rumah atau diluar urusan keluarganya atau wanita yang bekerja di segala macam perusahaan swasta atau negeri.

Dalam pasal 1 Undang-undang No. 14 tahun 1969 tentang ketentuan-ketentuan pokok mengenai ketenagakerjaan disebutkan bahwa tenaga kerja adalah “Setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di luar maupun di dalam hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Penjelasan pasal tersebut menyebutkan pengertian tenaga kerja menurut undang-undang ini meliputi “Tenaga kerja yang bekerja di luar maupun di dalam hubungan kerja dengan alat produksi adalah tenaganya sendiri, baik fisik maupun fikiran. Ciri khas dari hubungan kerja di atas adalah ia bekerja di bawah perintah orang lain dengan menerima upah.¹⁴

Dapat ditegaskan, saat ini wanita bekerja tidak hanya untuk

¹³ Sunyoto, Danang & Burhanuddin, *Perilaku Organisasi*.(Yogyakarta, CAPS,2011)15

¹⁴ Lalu Husni, *Pengantar Hukum KetenagaKerjaan Indonesia*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2001)9

mendapatkan uang tambahan bagi keluarga melainkan lebih menyangkut masalah harga diri, terutama bagi kaum wanita terpelajar. Hal pertama dari pegawai perempuan berhubungan dengan pekerjaan yang menghasilkan uang, kemudian arti kedua lebih cenderung kepada pemanfaatannya, keamanan yang ada pada dirinya dan karena adanya suatu peraturan, maka perempuan memperoleh perkembangan dan kemajuan. Peran pegawai perempuan merupakan bagian yang dimainkan di dalam pekerjaan bertujuan untuk memajukan dirinya sendiri. Pegawai perempuan tentunya memiliki peran rangkap, yaitu peran yang melekat pada kodrat dirinya sebagai seorang isteri dalam rumah tangga dan hakikatnya sebagai seorang ibu bagi anak-anaknya, serta pekerjaannya di luar rumah. Dengan demikian seorang wanita karier harus memenuhi berbagai persyaratan yang tentu tidak dimiliki oleh setiap perempuan.

Perempuan memilih untuk bekerja karena penghasilan yang diperoleh suami atau anggota keluarga laki-laki lain dalam rumah tangga tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari. Bekerja di sekitar rumah juga dilakukan sebagai suatu strategi kaum perempuan dengan tujuan ganda yakni memperoleh penghasilan sambil memastikan diri bahwa pekerjaan-pekerjaan domestik tetap terlaksana sebagaimana diharapkan. Meskipun demikian, pekerjaan yang mereka lakukan masih sering dipandang sebagai pengisi waktu luang atau pekerjaan sambilan yang menunjukkan posisi ekonomi yang subordinat.¹⁵

¹⁵ Jamaluddi Rabain, *Op-Cit*, h. 73.

Hak Dan Kewajiban Tenaga Kerja Wanita Gerakan Emansipasi di Tanah Air kita telah berhasil dalam perjuangannya, sehingga kaum wanita dapat bekerja di lapangan apa saja, setahap dan mempunyai hak yang sama dengan kaum pria. Walaupun demikian para pengusaha yang mempekerjakan tenaga-tenaga kerja wanita dalam bidang usaha/perusahaannya sesuai dengan nilai pancasila yang melekat dalam jiwanya, hendaklah dalam pemberian tugas atau penempatannya dalam jenis-jenis pekerjaan tertentu selalu memakai pertimbangan-pertimbangan yang sebijaksana mungkin, mengingat:

- a. Para wanita umumnya bertenaga lemah, halus tetapi tekun
- b. Norma-norma susila harus di utamakan, agar tenaga-tenaga kerja tersebut tidak terpengaruh oleh perbuatan negatif dari tenaga kerja lawan jenisnya, terutama kalau dipekerjakan pada malam hari

Perempuan sendirinya mempunyai beban-beban rumah tangga yang harus dilaksanakannya dan juga Hal-hal tersebut di atas sangat diperhatikan oleh hukum dan perundang-undangan kita, sehingga dalam mewujudkan perlindungan terhadap tenaga kerja wanita, lahirilah ketentuan-ketentuan yang harus di perhatikan dan ditaati oleh pengusaha yang akan mendaya gunakan tenaga kerja wanita dalam perusahaannya.¹⁶

Peran wanita sebenarnya dapat dilihat dari aktivitasnya (waktu), yakni wanita mampu berinteraksi pada lingkup publik dan lingkup domestik, sebab wanita memiliki kemampuan sebagai individu otonom

¹⁶ G. Kartasapoetra, *Op-Cit*, h 43-44.

dengan haknya sendiri meski mereka menemukan pengalaman dalam dunia pendidikan, kerja, politik yang masih dibatasi oleh diskriminasi, marjinalisasi, dan pelecehan. Setelah wanita kembali dari lingkup publik, wanita kembali mengurus anak dan melayani suami. Hal tersebut menunjukkan bahwa wanita terikat dengan waktu (lebih banyak ketimbang laki-laki), sehingga wanita dapat menyatakan untuk menuntut persamaan hak yang diperoleh oleh laki-laki dan mereka juga berhak menentukan pilihannya dalam mengaktualisasikan dirinya sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku di Negara.¹⁷

Menurut Simantauw membagi empat peran gender yaitu :

- a. Peran Produktif, adalah kegiatan yang menghasilkan uang atau menghasilkan barang-barang yang tidak dikonsumsi (digunakan) sendiri. Misalnya bertani, berternak, berburu, menjadi buruh, dan berdagang.
- b. Peran Reproduksi, adalah kegiatan-kegiatan yang sifatnya merawat keluarga, seperti merawat anak, memperbaiki perkakas dan rumah, mengambil air, dan mencari obat-obatan alam.
- c. Merawat Masyarakat, adalah kegiatan-kegiatan masyarakat yang sifatnya menjadi kebersamaan, solidaritas antar masyarakat, menjaga keutuhan masyarakat, seperti upacara adat, dan lain-lain.
- d. Politik Masyarakat, adalah kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk mengambil keputusan yang berpengaruh pada kehidupan satu

¹⁷ Ritzer, dan Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, Edisi Ke-6. (Jakarta, Kencana, 2010) 7

masyarakat, misalnya pertemuan kampung, pemilihan kepala desa/dusun, rapat pembagian tanah, pertemuan untuk mengatur air, keputusan untuk perang dengan desa tetangga, dan lain- lain.¹⁸

2. Fungsi Keluarga

Fungsi keluarga yaitu : “Fungsi biologis antara lain melahirkan anak, fungsi afeksi hubungan kasih sayang dan fungsi sosialisasi yaitu interaksi sosial dalam keluarga tentang pola-pola tingkah laku, sikap, keyakinan, cita-cita dan nilai-nilai dalam masyarakat dalam rangka perkembangannya.” fungsi keluarga adalah suatu pekerjaan-pekerjaan atau tugas-tugas yang harus dilaksanakan di dalam atau oleh keluarga itu. Pekerjaan-pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh keluarga itu dapat digolongkan atau dirinci ke dalam beberapa fungsi, yaitu fungsi biologis, fungsi pemeliharaan, fungsi ekonomi, fungsi keagamaan, dan fungsi sosial.

Keluarga merupakan perkumpulan dua orang atau lebih individu yang hidup bersama dalam keterikatan, emosional dan setiap individu memiliki peran masing- masing yang merupakan bagian dari keluarga. keluarga adalah perkumpulan dua atau lebih individu yang terikat oleh hubungan perkawinan, hubungan darah, ataupun adopsi, dan setiap anggota keluarga saling berinteraksi satu dengan lainnya. Sedangkan menurut UU No. 52 Tahun 2009, mendefinisikan keluarga sebagai unit

¹⁸ Simantauw, Meentje et al, *Gender dan Pengolahan Sumber Daya Alam*, (Kupang, Pikul, 2001) 11

terkecil dari masyarakat yang terdiri dari suami istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya .¹⁹Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi perkembangan individu, karena sejak kecil anak tumbuh dan berkembang dalam lingkungan keluarga. Karena itulah peranan orang tua menjadi amat sentral dan sangat besar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, baik itu secara langsung maupun tidak langsung.

Fungsi keluarga adalah ukuran dari bagaimana sebuah keluarga beroperasi sebagai unit dan bagaimana anggota keluarga berinteraksi satu sama lain. Hal ini mencerminkan gaya pengasuhan, konflik keluarga, dan kualitas hubungan keluarga. Fungsi keluarga mempengaruhi kapasitas kesehatan dan kesejahteraan seluruh anggota keluarga . Bentuk Keluarga Terdapat beberapa tipe atau bentuk keluarga diantaranya :

a. Keluarga inti (*nuclear family*),

yaitu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak yang diperoleh dari keturunan atau adopsi maupun keduanya.

b. Keluarga besar (*ekstended family*),

yaitu keluarga inti ditambah dengan sanak saudaranya, misalnya kakek, nenek, keponakan, paman, bibi, saudara sepupu, dan lain sebagainya.

¹⁹ Goode, Willian J,*Sosiologi Keluarga*, (Jakarta,Bumi Aksara,2007)

- c. Keluarga bentukan kembali (*dyadic family*),
yaitu keluarga baru yang terbentuk dari pasangan yang telah bercerai atau kehilangan pasangannya.
- d. Orang tua tunggal (*single parent family*),
yaitu keluarga yang terdiri dari salah satu orang tua baik pria maupun wanita dengan anak-anaknya akibat dari perceraian atau ditinggal oleh pasangannya.
- e. Ibu dengan anak tanpa perkawinan (*the unmarried teenage mother*).
Yaitu keluarga yang mengangkat anak tanpa adanya perkawinan
- f. Orang dewasa (laki-laki atau perempuan)
Yaitu laki-laki atau perempuan yang tinggal sendiri tanpa pernah menikah (*the single adult living alone*).
- g. Keluarga dengan anak tanpa pernikahan sebelumnya (*the nonmarital heterosexual cohabiting family*) atau keluarga kabitas (*cohabitation*).
- h. Keluarga berkomposisi (*composite*)
yaitu keluarga yang perkawinannya berpoligami dan hidup secara bersama-sama.

3. Peran Keluarga

Peranan keluarga menggambarkan pola perilaku interpersonal, sifat, dan kegiatan yang berhubungan dengan individu dalam situasi dan posisi tertentu. Adapun macam peranan dalam keluarga antara lain:

a. Peran Ayah

Sebagai seorang suami dari istri dan ayah dari anak-anaknya,

ayah berperan sebagai kepala keluarga, pendidik, pelindung, mencari nafkah,serta pemberi rasa aman bagi anak dan istrinya dan juga sebagai anggota dari kelompok sosialnya serta sebagai anggota masyarakat di lingkungan di mana dia tinggal.

b. Peran Ibu

Sebagai seorang istri dari suami dan ibu dari anak-anaknya, dimana peran ibu sangat penting dalam keluarga antara lain sebagai pengasuh dan pendidik anak- anaknya, sebagai pelindung dari anak-anak saat ayahnya sedang tidak ada dirumah, mengurus rumah tangga, serta dapat juga berperan sebagai pencari nafkah. Selain itu ibu juga berperan sebagai salah satu anggota kelompok dari peranan sosial serta sebagai anggota masyarakat di lingkungan di mana dia tinggal.

c. Peran Anak

Peran anak yaitu melaksanakan peranan psikososial sesuai dengan tingkat perkembangan baik fisik, mental, sosial maupun spiritual.

4. Macam-macam Fungsi Keluarga

Terdapat 8 fungsi keluarga dan berikut penjelasannya antara lain

- a. Fungsi Keagamaan Fungsi keluarga sebagai tempat pertama seorang anak mengenal, menanamkan dan menumbuhkan serta mengembangkan nilai- nilai agama, sehingga bisa menjadi insan-insan yang agamis, berakhlak baik dengan keimanan dan ketakwaan yang kuat kepada Tuhan Yang Maha Esa.

- b. Fungsi Sosial Budaya Fungsi keluarga dalam memberikan kesempatan kepada seluruh anggota keluarganya dalam mengembangkan kekayaan sosial budaya bangsa yang beraneka ragam dalam satu kesatuan.
- c. Fungsi Cinta dan Kasih Sayang Fungsi keluarga dalam memberikan landasan yang kokoh terhadap hubungan suami dengan istri, orang tua dengan anak-anaknya, anak dengan anak, serta hubungan kekerabatan antar generasi sehingga keluarga menjadi tempat utama bersemainya kehidupan yang penuh cinta kasih lahir dan batin.
- d. Fungsi Perlindungan Fungsi keluarga sebagai tempat berlindung keluarganya dalam menumbuhkan rasa aman dan tentram serta kehangatan bagi setiap anggota keluarganya.
- e. Fungsi Reproduksi ,Fungsi keluarga dalam perencanaan untuk melanjutkan keturunannya yang sudah menjadi fitrah manusia sehingga dapat menunjang kesejahteraan umat manusia secara universal.
- f. Fungsi Sosialisasi dan Pendidikan, Fungsi keluarga dalam memberikan peran dan arahan kepada keluarganya dalam mendidik keturunannya sehingga dapat menyesuaikan kehidupannya di masa mendatang.
- g. Fungsi Ekonomi, Fungsi keluarga sebagai unsur pendukung kemandirian dan, ketahanan keluarga.
- h. Fungsi Pembinaan Lingkungan, Fungsi keluarga dalam memberi

kemampuan kepada setiap anggota keluarganya sehingga dapat menempatkan diri secara serasi, selaras, dan seimbang sesuai dengan aturan dan daya dukung alam dan lingkungan yang setiap saat selalu berubah secara dinamis.

Sementara menurut WHO fungsi keluarga terdiri dari²⁰:

- a. Fungsi Biologis meliputi : fungsi untuk meneruskan keturunan, memelihara dan membesarkan anak, memelihara dan merawat anggota keluarga, serta memenuhi kebutuhan gizi keluarga.
- b. Fungsi Psikologi meliputi : fungsi dalam memberikan kasih sayang dan rasa aman, memberikan perhatian diantara anggota keluarga, membina pendewasaan kepribadian anggota keluarga, serta memberikan identitas keluarga.
- c. Fungsi Sosialisasi meliputi : fungsi dalam membina sosialisasi pada anak, meneruskan nilai-nilai keluarga, dan membina norma-norma tingkah laku sesuai dengan tingkat perkembangan anak.
- d. Fungsi Ekonomi meliputi : fungsi dalam mencari sumber-sumber penghasilan, mengatur dalam penggunaan penghasilan keluarga dalam rangka memenuhi kebutuhan keluarga, serta menabung untuk memenuhi kebutuhan keluarga di masa mendatang.
- e. Fungsi Pendidikan meliputi : fungsi dalam mendidik anak sesuai dengan tingkatan perkembangannya, menyekolahkan anak agar memperoleh pengetahuan, keterampilan dan membentuk perilaku anak

²⁰ Khairuddin, H, *Sosiologi Keluarga*. (Yogyakarta: Murcahaya, 1985) 35

sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya, serta mempersiapkan anak dalam memenuhi peranannya sebagai orang dewasa untuk kehidupan dewasa di masa yang akan datang.

5. Dukungan Keluarga

Dukungan sosial dari keluarga dapat berupa dukungan internal dan eksternal. Keluarga memiliki berbagai dukungan suportif seperti dukungan emosional, informatif, penghargaan dan instrumental. Menurut Kane mendefinisikan dukungan keluarga sebagai suatu proses hubungan antara keluarga. Dukungan keluarga menagacu pada dukungan-dukkungan yang dipandang oleh keluarga sebagai sesuatu yang dapat dilakukan untuk keluarga tersebut. Dukungan bisa atau tidak digunakan, tetapi anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan bila diperlukan. Dukungan keluarga dapat berupa dukungan internal, yaitu seperti dukungan dari suami atau istri atau dukungan dari saudara kandung dan dukungan eksternal, yaitu seperti dukungan dari keluarga besar atau dukungan sosial. Dukungan sosial adalah suatu keadaan yang bermanfaat bagi individu yang diperoleh dari orang lain yang dapat dipercaya, sehingga seseorang akan tahu bahwa ada orang lain yang memperhatikan, mencintai, dan menghargai. Dukungan sosial akan semakin dibutuhkan pada saat seseorang sedang menghadapi suatu masalah, disinilah peran anggota keluarga diperlukan untuk menjalani masa- masa yang sulit.

C. Kerangka Teori

Penelitian ini menggunakan teori feminisme liberal karena menekankan bahwa wanita dan pria diciptakan sama dan mempunyai hak yang sama dan juga harus mempunyai kesempatan yang sama. Dengan mengutip pendapat Alison Jagar, Tong menyatakan bahwa politisi liberal mempunyai konsep bahwa manusia memiliki keunikan dalam kapasitas untuk bernalar.²¹ Feminisme liberal juga menekankan nalar sebagai pijakan bagi perempuan untuk bisa memperoleh kedudukan setara dengan laki-laki dalam hal kesempatan dan hak. Hal ini berarti bahwa perempuan juga harus mempunyai kemampuan berpikir secara cerdas agar bisa meraih posisi sederajat dengan laki-laki. Sementara itu, Kholilah Ats-Tasbitah mengemukakan bahwa feminisme liberal merupakan faham yang berjuang untuk menghapuskan perbedaan seksual sebagai langkah awal menuju kesetaraan sejati. Untuk mewujudkan kesetaraan sosial antara laki-laki dan perempuan dapat dilakukan dengan membangun paradigma bahwa laki-laki dan perempuan memiliki kesederajatan sehingga tidak ada rasa superioritas bagi kaum laki-laki. Pada bagian lain, Asmaeny Azis juga menyatakan bahwa perempuan sudah tidak bisa lagi dianggap sebagai kelas kedua dalam struktur sosial dan budaya. Perempuan sudah tidak bisa dianggap lemah karena secara nyata perempuan telah menampilkan wajah dan tingkah laku yang elegan bagi kepentingan kemanusiaan. Perempuan harus didorong sebagai salah satu elemen yang akan melawan ketidakadilan dan resistensi struktur sosial. Bias

²¹ Aziz, Asmaeny, *Feminisme Profetik*. (Yogyakarta, Kreasi Wacana, 2007)17

cara berpikir yang selalu menempatkan perempuan sebagai kelas marginal dan terpinggirkan akan melahirkan cara bersikap dan bertindak yang juga memojokkan perempuan dalam realitas sosial.

Feminis Liberal ini mendasarkan pemikirannya pada konsep liberal yang menekankan bahwa wanita dan pria diciptakan sama dan mempunyai hak yang sama dan juga harus mempunyai kesempatan yang sama. Manusia berbeda dengan binatang karena rasionalitas yang dimilikinya. Kemampuan rasionalitas tersebut mempunyai dua aspek yaitu moralitas pembuat keputusan yang otonom dan prudensial pemenuhan kebutuhan diri sendiri.

Hak individu bagi kaum Liberal harus diprioritaskan dari pada kebaikan. Setiap individu diberikan kebebasan untuk memilih apa yang baik untuk dirinya asal tidak merugikan orang lain. Liberalisme juga menekankan pada masyarakat yang adil yang memungkinkan setiap individu mempraktekkan otonomi dirinya dalam memenuhi kebutuhannya.

Dalam hal intervensi negara atas bidang publik (masyarakat sipil) Liberallis Klasik berbeda dengan Liberallis Egalitarian. Bagi Liberalis Egalitarian setiap orang yang memasuki pasar terlebih dahulu mempunyai, keuntungan material, koneksi atau bakat yang berbeda. Apabila perbedaan tersebut sangat besar maka sulit bagi mereka untuk mengujarnya. Oleh sebab itu Negara harus intervensi secara positif agar kesejahteraan masyarakat merata. Intervensi di bidang hukum, pendidikan, perumahan, pelayanan kesehatan, kesejahteraan sosial dan penyediaan makan bagi orang miskin.

Bagi Liberallis ini negara sebaiknya menfokuskan pada keadilan ekonomi bukan kebebasan sipil.

Sedangkan, Liberallis Klasik dalam era pasar bebas setiap individu harus diberikan kesempatan yang sama untuk mengakumulasi keuntungannya. Mereka juga menekankan bahwa negara harus melindungi kebebasan sipil seperti, hak memilih, hak berorganisasi, hak kepemilikan dan kebebasan. Akan tetapi dalam hal intervensi negara untuk menjamin hak individu, kaum liberallis sepakat bahwa intervensi negara harus seminim mungkin. Baik dalam aspek negara, organisasi, keluarga sampai ke tempat tidur.

1. Feminis Liberal abad 18²²

Pendidikan yang sama untuk perempuan

Mary Wollstonecraft, dalam bukunya *A Vindication of the Right of Women* menggambarkan masyarakat Eropa yang sedang mengalami kemunduran dimana perempuan dikekang didalam rumah tidak diberikan kesempatan untuk masuk dipasar tenaga kerja dan melakukan pekerjaan rumah tangga. Sedangkan laki-laki diberikan kebebasan untuk megembangkan diri seoptimal mungkin. Padahal kalau perempuan diberikan kesempatan yang sama juga bisa mengembangkan diri secara optimal, asal perempuan juga diberikan pendidikan yang sama dengan pria. Wollestone juga mengkritik Email, novel karya Jean Jackques Rosseau yang -membedakan pendidikan laki-laki dan perempuan.

²² Arivia, Gadis. *Feminisme Liberal dalam Jurnal Perempuan*, Edisi-05, h.62-66.

Pendidikan laki-laki lebih menekankan rasionalitas –mempelajari ilmu alamiah, ilmu social dan humaniora- karena nantinya akan bertanggung jawab sebagai kepala keluarga sedangkan pendidikan untuk perempuan lebih menekankan pada emosional -mempelajari puisi, seni_karena perempuan akan menjadi istri yang penuh pengertian, responsive, perhatian dan keibuan. Jalan keluar yang ditawarkan wollestone adalah mendidik perempuan sama dengan mendidik laki-laki dengan mengajarkan kepada perempuan juga rasionalitas sehingga perempuan mampu menjadi “diri sendiri” tidak menjadi “mainan laki-laki”.

2. Feminis Liberal abad 19

Kesempatan hak Sipil dan Ekonomi bagi perempuan dan laki-laki.

Satu abad kemudian J S Mill dan Harriet Taylor Mill bergabung dengan Wollestoncraft. Yang menekankan pentingnya rasionalitas untuk perempuan. J S Mill dan harriet Taylor Mill lebih jauh menekankan agar persamaan perempuan dan laki-laki terwujud, tidak cukup diberikan pendidikan yang sama tetapi juga harus diberikan kesempatan untuk berperan dalam ekonomi dan dijamin hak sipilnya yang meliputi hak untuk berorganisasi, kebebasan untuk berpendapat, hak untuk memilih dan hak milik pribadi serta hak-hak sipil lainnya.

Sumbangan lain pemikiran mereka berdua adalah dua-duanya menekankan pentingnya Pendidikan, Kemitraan dan Persamaan. Mill lebih menekankan pada pendidikan dan hak, sedangkan Taylor lebih menekankan kemitraan. Mill lebih jauh juga mempertanyakan

superioritas laki-laki, menurutnya bahwa laki-laki itu tidak lebih superior secara intelektual dari perempuan. Pemikiran Mill yang juga menarik bahwa kebajikan yang ditempelkan pada perempuan seringkali merugikan perempuan karena perempuan tidak bisa menjadi diri sendiri, sebab ia akan menjadi orang yang dikehendaki masyarakat.

3. Feminisme Liberal abad 20

The Feminis Mistique yang ditulis oleh Betty Frieden, bila kita bandingkan dengan buku yang ditulis sebelumnya oleh Wollestone, JS Mills dan Harriet Tylor terkesan tidak radikal. Menurut Betty perempuan kelas menengah yang menjadi ibu rumah tangga merasa hampa dan muram, sehingga mereka menghabiskan waktunya ntuk berbelanja, mempercantik diri, bagaimana memuaskan nafsu suami dsb. Jalan keluar yang ditawarkan Frieden adalah kembali ke sekolah dan berkontribusi dalam ekonomi keluarga dengan tetap berfungsi sebagai ibu rumah tangga dengan masih tetap mencintai suami dan anak. Frieden meyakini bahwa karier dan rumah tangga bisa berjalan seiring.

Dua puluh tahun kemudian ia menyadari dalam bukunya *The Second Stage* bahwa mmenangani karier dan rumah tangga sangat sulit.karena dia harus melayani dua majikan suaminya dan atasannya di kantor. Ia memberikan jalan keluar bahwa perempuan harus melakukan pergerakan sehingga menyadari keterbatasan-keterbatasan dirinya yang diciptakan masyarakat sehingga bisa memperbaiki kondisi. Bekerja sama dengan laki-laki untuk merubah pola pikir masyarakat pada bidang publik

kepemimpinan, struktur institusi dan privat suami mulai ikut memikul beban keluarga yaitu ekonomi, rumah dan anak-anak. secara bersama.perempuan.

Arah Feminis Liberal

Feminis Liberal menginginkan terbebasnya perempuan dari peranan gender yang opresif. Mereka berargumentasi bahwa dalam masyarakat yang patriarkhi pekerjaan yang cocok untuk perempuan diasosiasikan pada sifat feminine seperti guru, perawat, sekretaris, kasir di bank dan sebagainya. Penentangan stereotipe tersebut harus melalui pendidikan androgini yang mempunyai dimensi laki dan perempuan baik disekolah maupun dirumah. Androgini telah membantu mereka dalam meraih kebebasan, persamaan hak dan keadilan.

Negara ikut bertanggung jawab untuk menjamin tidak ada lagi diskriminasi pada perempuan baik seksual maupun penghasilan dan menjamin perempuan terbebas dari pelecehan seksual, pemerkosaan dan kekerasan. Feminis Liberal sangat penting dalam pergerakan feminisme dengan perjuangannya untuk perempuan dibarat untuk meraih persamaan hak, peniadaan diskriminasi ditemapt kerja dan perubahan hukum yang lebih menguntungkan perempuan.

4. Kritik pada Feminis Liberal

a. Kritik pertama

Jean Bethke Elshtain dalam bukunya *A Political Theorist*. Mengkritik bahwa semua perempuan ingin menjadi seperti laki-laki, mengadopsi sifat laki-laki mengutamakan rasionalitas tidak boleh menunjukkan emosionalnya untuk mengurangi ketertindasannya. Menurut Elshtain perempuan tidak boleh mengadopsi cara berpikir laki-laki, Perempuan mempunyai cara berpikir sendiri yang bisa dipertahankan. Laki-laki maupun perempuan harus mengadopsi keduanya baik cara berpikir laki maupun perempuan. Kita tidak boleh mendikotomikan *nurture dan nature*.

Perubahan tidak bisa dilakukan hanya melalui kelompok-kelompok kecil. Karena kalau dalam kelompok-kelompok kecil justru akan menghancurkan komunalitas. Padahal untuk melobi pemerintah harus melalui gerakan massa (komunal) untuk itu penting sekali adanya committee organizer yang bisa mengorganisasi masa.

b. Kritik ke dua

Dalam *Feminist Politics and Human Nature*, Alison Jaggar menformulasikan kritik yang kedua, seperti Elshtain jaggar juga mengkritik feminis liberal bahwa perempuan harus mengadopsi nilai laki-laki yaitu rasionalitas dan otonomi. Sedangkan menurut Jaggar kita tidak boleh mendikotomi nilai laki-laki dan perempuan justru

laki-laki dan perempuan harus mengadopsi nilai kedua-duanya secara seimbang.

Jaggar juga mengkritik feminis leberal yang melihat perempuan itu satu, padahal menurut Jaggar perempuan itu tidak satu tapi bermacam-macam. Sehingga tidak bisa hanya melalui pendidikan dan dianggap akan menyelesaikan seluruh persoalan perempuan. Karena perempuan berbeda-beda keberadaannya maka strategi pemecahannya pun juga harus berbeda-beda pula.

c. Kritik ke tiga

Feminis Liberal telah menjenalisir perempuan itu sama, pada hal perempuan itu tidak hanya perempuan kulit putih, heteroseksual dan kelas menengah dan dari kelompok yang terpelajar, tetapi juga ada PSK, buruh, ada perbedaan suku/budaya, agama sehingga, penyebab ketertindasan perempuan pun juga tidak satu dan tentu strategi pemecahan masalahnya pun tidak bisa sama. Misalnya : perempuan kulit putih dari kelas menengah tentu berbeda dengan perempuan kulit hitam dari kelas bawah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Sesuai dengan judul yang peneliti angkat, maka penelitian yang peneliti gunakan menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Metode yang peneliti gunakan adalah penelitian deskriptif, Sedangkan metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variable lain.²³ Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang gejala/sesuatu masyarakat tertentu. Laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.²⁴

Berdasarkan uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa penelitian deskriptif ini berusaha menggambarkan objek penelitian berdasarkan fakta dan data serta kejadian berusaha menghubungkan kejadian-kejadian atau objek penelitian sekaligus menganalisisnya berdasarkan konsep-konsep yang telah dikembangkan sebelumnya sehingga memudahkan peneliti dalam memecahkan masalah. Jenis data dalam penelitian kualitatif menurut sumbernya dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data skunder. Data

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*,(Jakarta, 1999)11

²⁴ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: 2014)11

primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya yang diamati, dicatat, pada saat pertama kali, sedangkan data skunder merupakan data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti dengan menganalisa suatu permasalahan secara lebih rinci dengan maksud bisa menjelaskan dan menjawab permasalahan penelitian.²⁵ Dalam penelitian ini, peneliti membagi dalam dua macam data tersebut yaitu:

1. Data primer dalam penelitian ini merupakan hasil yang diperoleh dari wawancara secara langsung dengan informan yaitu Pegawai Perempuan yang bekerja di Mcdonalds Plaza Marina Surabaya dengan data yang dicari peneliti yaitu bagaimana menjalankan fungsi keluarga dengan baik walaupun harus bekerja.
2. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari penjelasan penjelasan teoritis yang berkaitan dengan tema penelitian dengan mengambil dari berbagai referensi pustaka. Data sekunder ini dapat memberikan keterangan atau pelengkap data sebagai bahan pembanding.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang diambil oleh peneliti berada Mcdonalds Plaza Marina Surabaya. Waktu yang diambil untuk melaksanakan penelitian ketika Siang hari pada tanggal 1 Desember 2020 – 31 Januari 2021.

²⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001)12

C. Pemilihan Subyek Penelitian

Dalam penelitian yang diambil berdasarkan judul diatas maka peneliti mengambil subyek pegawai wanita yang bekerja di Mcdonalds Plaza Marina Surabaya yang sudah berumah tangga dengan jumlah 10 sebyek penelitian dengan tehnik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah kelompok yang dipertimbangkan secara cermat (intuisi) dan kelompok terbaik (yang dinilai akan memberikan informasi yang cukup), untuk dipilih menjadi responden penelitian.²⁶ Karena itu *purposive sampling* dikenal juga dengan sebutan judgemental sampling. Dikatakan demikian karena perlu adanya pertimbangan yang cermat dalam memilih kelompok kunci sebagai sampel.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti ada 3 tahapan sebelum pengambilan data :

1. Pra Lapangan

Pada tahap ini peneliti menyiapkan berbagai persiapan untuk menghadapi Karyawan perempuan saat berada di lapangan seperti menyiapkan berbagai pertanyaan yang akan di tanyakan oleh peneliti sehingga peneliti tidak kesusahan dalam hal wawancara dan juga konsep-konsep penelitian bagaimana alur dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

²⁶ Patilima, Hamid. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: UMM Press, 2010) 42

2. Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti lebih difokuskan pada pencarian dan pengumpulan data di lapangan, serta mengamati segala bentuk aktivitas pada lokasi penelitian. Pada tahap ini bisa juga dilakukan menulis catatan kecil pada saat di lapangan serta rekaman suara guna mengingat akan informasi dan data data agar tidak mudah hilang.

3. Laporan Penelitian

Pada tahap akhir ini peneliti menuangkan semua hasil data yang sudah didapatkan di lapangan dalam bentuk laporan. Pada tahap ini perlu diperhatikan keabsahan data maupun materi-materi beserta teori yang akan digunakan dalam analisis masalah yang ada di lapangan dengan menjelaskan permasalahan sebaik mungkin dengan menunjang sistematika penelitian.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti lebih banyak menggunakan tehnik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Metode wawancara merupakan metode yang dilakukan melalui wawancara dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan informan atau narasumber. Dan dianggap efektif dalam memperoleh data.

2. Observasi

Kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya

melalui hasil kerja panca indra mata serta di bantu dengan panca indra lainnya. Dengan melakukan observasi atau pengamatan secara mendalam untuk mendapatkan data yang valid terhadap subjek yang akan menjadi target penelitian. Mengawasi atau bisa terjun langsung ke lapangan dengan ikut melihat gejala-gejala sosial yang terjadi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan tehnik pengumpulan data yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya tertentu. Pada penelitian ini data dokumentasi bersifat sebagai pelengkap dan pendukung dari kegiatan observasi dan wawancara.

F. Tehnik Analisis Data

Penelitian ini akan menghasilkan data yang berwujud kata-kata yang dikumpulkan melalui wawancara dan telaah dokumen. Oleh karena itu analisa data dalam penelitian mengikuti pendapat Miles dan Huberman dengan menggunakan analisis data model alir yaitu analisis data yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu redaksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Pertama, reduksi data. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerdehanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Data atau informasi hasil dari pengumpulan di lapangan di tulis dalam bentuk uraian atau laporan terinci.

Uraian-uraian dan laporan-laporan tersebut di reduksi, dirangkum, dipilah hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari tema atau polanya, disusun yang lebih sistematis sehingga lebih mudah dikendalikan.

Kedua, penyajian data. Setelah melakukan kegiatan reduksi data maka langkah berikutnya adalah penyajian data yaitu melakukan penyajian data melalui sekumpulan informasi yang tersusun dan yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Setelah data direduksi, tersusun secara sistematis dan terkelompok berdasarkan jenis dan polanya selanjutnya disusun dalam bentuk matriks, grafik, bagan, dan teks narasi sehingga membentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan permasalahan penelitian.

Ketiga, penarikan kesimpulan/ verifikasi. Selanjutnya langkah yang harus diambil adalah penarikan kesimpulan yaitu satu kegiatan mengambil keputusan-keputusan tentang temuan penelitian yang merupakan konfigurasi yang utuh, kesimpulan- kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi adalah suatu tinjauan ulang atau pemikiran kembali tentang catatan-catatan yang telah dihasilkan di lapangan

Tiga alur dalam analisis data tersebut diatas merupakan bagian integral sehingga saling berhubungan antara tahapan yang satu dengan yang lainnya. Analisis dilakukan secara kontinyu dari awal sampai akhir penelitian²⁷

²⁷ Mathew B. Miles, A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*.(Jakarta:UI Press, 1992)

G. Tehnik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan pengabsahan merupakan tehnik penelitian dalam rangka pembuktian kebenaran atau keabsahan data hasil penelitian dengan realitas dilapangan. Pemeriksaan keabsahan data, peneliti menggunakan kredibilitas triangulasi. Kredibilitas merupakan derajat kepercayaan untuk memperoleh data yang valid dengan melakukan perpanjangan pengamatan, sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dibuktikan oleh peneliti mengenai kenyataan dilapangan.²⁸

Keabsahan data merupakan standar suatu kebenaran dari data yang diperoleh dari hasil penelitian. Keabsahan data menekankan pada uji validitas dalam keakuratan suatu data yang diperoleh. Validitas merupakan keakuratan dan keaslian data yang diperoleh dari lapangan. Data yang valid dapat diartikan sebagai data yang tidak berbeda dengan data yang dilaporkan peneliti. Data tersebut juga memiliki kesamaan dengan data sesungguhnya di lapangan. Sedangkan triangulasi merupakan tehnik pemeriksaan keabsahan data dengan mengumpulkan sumber informan yang berbeda dengan maksud untuk membandingkan hasil temuan dengan hasil wawancara, membandingkan pendapat seseorang yang berkuasa dengan pendapat orang biasa dan juga membandingkan jawaban yang dikatakan didepan umum dengan pendapat pribadi. Pengecekan dapat melalui wawancara terhadap

²⁸ Lexy J Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016), hal.324

objek penelitian dan juga digunakan sebagai data pembanding. Selain digunakan untuk mengecek kebenaran dan derajat kepercayaan data, triangulasi dapat digunakan juga untuk memperkaya data. Dalam membuktikan keabsahan data penelitian, teknik yang digunakan hanya terbatas pada teknik pengamatan lapangan dan 2 macam triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi sumber merupakan proses pengecekan data dalam membandingkan suatu informasi dari berbagai sumber yang berbeda untuk memperoleh derajat kepercayaan dalam suatu data dengan metode yang sama.
2. Triangulasi metode merupakan pengecekan derajat kepercayaan dengan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data. Pengecekan derajat kepercayaan dengan menggunakan dua teknik atau lebih dalam pengumpulan data.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Umum Mcdonalds Plaza Marina

Gambaran umum dijelaskan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu berupa bentuk gambaran lingkungan subyek yakni Mcdonalds Plaza Marina yang berada di Jl. Margorejo Indah Utara No.97-99, Sidosermo, Kec. Wonocolo, Kota SBY, Jawa Timur 60238. Sebuah Restaurant 24 jam yang menghubungkan peneliti dengan tempat penelitian tersebut. Gambaran secara umum yang dpaparkan tentang hal yang berkaitan dengan sasaran penelitian ini, peneliti mengharapkan dapat memberikan penjelasan yang lebih rinci dan jelas bagi pembaca.

1. McDonald's di Indonesia

Restoran McDonald's pertama di [Indonesia](#) terletak di gedung [Sarinah](#), [Jalan M. H. Thamrin](#), [Jakarta](#) dan dibuka pada tanggal 23 Februari 1991. Berbeda dari kebanyakan restoran McDonald's di luar negeri, McDonald's juga menjual [ayam goreng](#) dan [nasi](#) di restoran-restorannya di Indonesia. Pada awalnya, pemegang hak waralaba McDonald's di Indonesia adalah *PT Bina Nusa Rama* milik Bambang Rachmadi. Pada tanggal 3 Juni 2009, hak waralaba McDonald's di Indonesia diambil alih oleh *PT Rekso Nasional Food*, yang merupakan anak perusahaan Rekso Group, yang merupakan induk usaha perusahaan minuman ringan [Sinar Sosro](#).

Pada tanggal 1 Oktober 2009, gerai McDonald's berubah menjadi *Tony Jack's Indonesia* tetapi tidak seluruh gerai McDonald's. Terdapat 13 gerai McDonald's milik Bambang Rachmadi yang berubah antara lain berlokasi di [Sarinah](#) (Thamrin), Melawai Plaza, [Blok M Plaza](#), [Arion](#), [Kelapa Gading](#), [Sunter](#), [Bandung Indah Plaza](#), [Plaza Surabaya](#), [Bandara Soekarno-Hatta](#), ITC Mangga Dua, Citra Land, Gajah Mada Plaza, dan [Kebon Jeruk](#). Namun sayangnya, keberadaan Tony Jack's Indonesia tidak berlangsung lama. Beberapa bulan kemudian, Tony Jack's Indonesia bangkrut dan diambil alih kembali oleh McDonald's.

Pada tanggal 10 Mei 2020, gerai McDonald's di Sarinah, Jakarta yang merupakan gerai McDonald's pertama di Indonesia ditutup secara permanen atas permintaan manajemen Sarinah melalui surat resmi tertanggal 30 April 2020 karena dilakukan renovasi gedung dan perubahan strategi bisnis. Setelah penutupan gerai Sarinah, saat ini gerai tertua di Indonesia berada di [Surabaya](#), yaitu di Plaza Surabaya.

2. Lingkungan Mcdonalds Plaza Marina Surabaya

McDonald's Plaza Marina yang terletak di Jl. Margorejo Indah No.97-99, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo, Kota SBY, Jawa Timur . Berdiri bersebalahan dengan mall Plaza Marina Surabaya dan Apartement Marina . Mcdonalds Plaza Marina pertama kali berdiri pada tahun 1996 dengan 1 lantai yang cukup luas .Mcdonalds Plaza Marina termasuk salah 1 restaurant yang beroperasi selama 24 jam . Memiliki jumlah pegawai 63

orang . Mcdonalds Plaza Marina Surabaya Termasuk kedalam mcdonalds dengan pekerja perempuan yang sudah berumah tangga terbanyak



Gambar 4. 1

Suasana Mcdonalds Plaza Marina



Gambar 4. 2

Suasana Mcdonalds Plaza Marina

Laki Laki	Lajang	20 orang
Perempuan	Lajang	12 orang
Laki Laki	Menikah	19 Orang
Perempuan	Menikah	12 orang
Total		63 orang

Tabel 4. 1

Jumlah Pegawai di Mcdonalds Plaza Marina Surabaya

Sumber: Management Mcd Plaza Marina Surabaya

Dari data tersebut jumlah laki laki lajang yang bekerja di mconalds paza amrina berkisar umur 18 – 25 tahun berjumlah 20 orang, Perempuan lajang berkisar umur 18 – 25 tahun berjumlah 12 orang dan laki laki yang sudah berumah tangga berkisar umur 35 – 55 tahun berjumlah 19 orang , perempuan yang sudah berumah tangga berkisar umur 27-50 tahun berjumlah 12 orang.

NO	MCDONALDS	JUMLAH
1	Wiyung	5
2.	Rungkut	3
3.	Darmo	2
4.	Basra	7
5.	Marina	12
6.	Mulyosari	5

7.	Graha Family	6
8.	Mayjend	3
9.	Manyar	2

Tabel 4. 2

Sumber : Managament mcdonalds

B. Deskripsi Hasil Penelitian dan Analisis Data

1. Peran Pegawai Perempuan di Mcdonalds Plaza Marina Surabaya dalam Menjalankan Fungsi Keluarga

a. Fungsi Ekonomis

Dalam rangka mempertahankan kehidupan maka keluarga harus dapat memenuhi kebutuhannya. Untuk memenuhi kebutuhan dilakukan pembagian tugas, baik terhadap ayah (suami), ibu (istri) maupun anak. Pembagian tugas ini bila dilaksanakan dengan semestinya akan mendatangkan ketentraman dalam rumah tangga.

Berkaitan dengan fungsi ekonomi merupakan kegiatan mencari nafkah, merencanakan, meningkatkan dan melangsungkan kesejahteraan keluarga, peneliti akan membahas fungsi ekonomi dari hasil penelitian dengan 3 indikator yaitu:

- 1) Penghasilan pegawai perempuan di Mcdonalds Plaza Marina Surabaya dalam sebulan. Dari hasil penelitian mengungkap bahwa setiap informasi menerima gaji kurang lebihnya adalah Rp. 3.880.570,-
- 2) Mengelola gaji suami dan istri dan digunakan untuk apa gaji suami

dan gaji istri. Dalam mengelola keuangan keluarga, dari hasil penelitian ternyata hampir seluruh informan mengatakan bahwa gaji suami diserahkan kepada istri atau informan. Selain itu pengelolaannya diserahkan kepada istrinya, hal ini memperlihatkan selain mengelola penghasilan suaminya dia juga mengelola penghasilan sendiri, yaitu secara bersama-sama digunakan untuk kepentingan dan kebutuhan rumah tangga.

“Gaji yang diperoleh suami saya diberikan kepada saya, saya bertugas untuk mengelolanya, untuk mengatur pembayaran-pembayaran seperti listrik, biaya sekolah, biaya makan sehari-hari dan lain-lain agar semua kebutuhan tercukupi”²⁹

“Kalo untuk keuangan dirumah saya yang atur semua, suami saya Cuma saya kasih beberapa yang penting cukup untuk sanga diluar kalau lagi kerja, kalo kurang ya kadang minta lagi”³⁰

Kecenderungan istri lebih berperan dari pada suaminya mengenai penggunaan uang untuk kebutuhan sehari-hari seperti membeli kebutuhan untuk makan setiap harinya, biaya pendidikan anak, membayar tagihan listrik, air telepon, membayar les dan guru ngaji untuk anak-anak penggunaan seperti ini tidak dipermasalahkan. Berkaitan dengan ini para ibu rumah tangga sangat berperan dalam pengelolaan dan pengaturan keluarga rumah tangga, keseimbangan antara penghasilan dan pengeluaran menjadi tanggung jawab seorang istri, agar kebutuhan keluarga senantiasa mencukupi.

²⁹ Ibu Andy. wawancara oleh peneliti, 28 Desember 2020 pukul 09:30 WIB

³⁰ Ibu Navisa. Wawancara oleh peneliti 28 Desember 2020 pukul 12.00 WIB

b. Fungsi Perlindungan

Dalam kaitan fungsi keluarga sebagai wadah atas lembaga untuk memberikan perlindungan bagi seluruh anggota keluarga. Peneliti akan membahas fungsi perlindungan dari hasil penelitian.

- 1) Menemani anak saat menonton. Sebagai orang tua menemani anak menonton sangat penting karena anak perlu dibimbing jika menonton televisi. Jika tidak ada bimbingan dari orang tua saat anak menonton televisi anak akan meniru tingkah laku yang tidak baik dari apa yang ditontonnya. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui apakah orang tua selalu menemani anaknya menonton televisi di rumah. Dari hasil penelitian mengungkap bahwa informan-informan selalu menemani anaknya menonton televisi. Sebagaimana hasil wawancara berikut ini :

Salah satu hobi anak saya adalah menonton televisi. Saat ini masih ada beberapa stasiun TV yang menayangkan tontonan yang kurang layak ditonton oleh anak-anak. Saat anak saya menonton TV, saya selalu duduk disebelahnya untuk memantau apa saja yang dia tonton agar anak saya tidak menonton hal-hal yang tidak baik yang takutnya bisa ditiru oleh anak saya.³¹

- 2) Menghukum anak jika melakukan kesalahan. Dalam menghukum anak ternyata informan dan suami yang menghukum anak yaitu jika anak melakukan kesalahan dan bentuk hukumannya informan memberikan peringatan berupa nasehat dan tidak ada informan yang memberikan hukuman dalam bentuk fisik. Sebagaimana

³¹ Ibu Hayuni. wawancara oleh peneliti, 28 Desember 2020 pukul 10.00 WIB

hasil wawancara berikut ini :

“Dalam mendidik anak, Saya dan suami kompak untuk tidak melakukan kekerasan, apabila anak melakukan kesalahan, saya dan suami hanya menasehatinya saja”³²



Gambar 4. 3

wawancara dengan Ibu tuty

- 3) Perhatian jika anak bertengkar dengan anak tetangga Dalam melaksanakan perlindungan keluarga seorang ibu sangat diharapkan dapat memberikan perlindungan melalui bertindak dan bertingkah laku yang benar yang dapat diterima oleh keluarga atau memberi contoh yang baik bagi keluarga maupun masyarakat.

Sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut :

“Saat anak kami bertengkar dengan temannya, kami memberikan pemahaman kepada anak bagaimana sikap yang baik agar pertengkaran tersebut tidak terjadi kembali. Hal ini kami lakukan agar anak kami mempunyai etika yang baik dalam bermasyarakat.”³³

³² Ibu Tuty. wawancara oleh peneliti, 28 Desember 2020 pukul 10.20 WIB

³³ Ibu Devy. wawancara oleh peneliti, 28 Desember 2020 pukul 11.00 WIB

c. Fungsi Sosialisasi

Dalam setiap masyarakat merupakan pendukung dari suatu kebudayaan, memiliki pola-pola sosialisasi tersendiri dan berbeda dengan kelompok pendukung kebudayaan yang lain. Dengan demikian peneliti akan membahas fungsi sosialisasi dalam penelitian, dengan 3 indikator yaitu:

1) Mengikuti kegiatan-kegiatan bakti sosial di lingkungan tempat tinggal. Kebutuhan sosialisasi dalam bentuk interaksi informan dengan kehidupan sosial. Interaksi dalam masyarakat dapat dilihat dari peran serta informan dalam mengikuti perkumpulan atau kegiatan yang ada dalam lingkungan tempat tinggalnya seperti bakti sosial yang diadakan di lingkungan tempat tinggalnya seperti bakti social yang diadakan dilingkungan tempat tinggal informan, umumnya informan terkadang mengikuti bakti sosial yang diadakan ditempat tinggalnya. Walaupun terkadang waktu yang ada lebih banyak habiskan untuk bekerja.

2) Melakukan rekreasi waktu libur. Dari hasil penelitian terhadap pegawai perempuan di Mcdonalds Plaza Marina Surabaya bahwa para informan selalu melakukan rekreasi waktu anak libur sekolah, karena menurut informan rekreasi banyak manfaatnya diantaranya mengenalkan anak-anak dengan macam-macam bunga dan buah

dikebun buah, mengenalkan jenis-jenis hewan yang di lindungi di kebun binatang.

- 3) Pembagian tugas mengurus rumah. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan terhadap pegawai perempuan di Mcdonalds Plaza Marina Surabaya bahwa informan selalu melakukan pembagian tugas mengurus rumah tetapi tugas ini hanya dilakukan setiap hari minggu atau waktu libur karena informan menggunakan jasa pembantu yang mengurus rumah. Dalam pembagian tugas mengurus rumah informan ingin melatih anaknya memahami arti kebersihan. Karena bersih merupakan bagian dari iman dan kesehatan.

d. Fungsi Pendidikan

Peneliti akan membahas fungsi pendidikan dari hasil penelitian, dengan 3 indikator yaitu:

- 1) Menentukan pendidikan anak pegawai perempuan di Mcdonalds Plaza Marina Surabaya. Menentukan pendidikan yang layak untuk anak merupakan tanggung jawab orang tua. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan terhadap pegawai perempuan di Mcdonalds Plaza Marina Surabaya, bahwa informan dan suami yang menentukan sekolah anaknya karena informan ingin mendapatkan fasilitas metode belajar yang baik di sekolah.
- 2) Perhatian ketika anak menghadapi kesulitan di sekolah Orang tua memperhatikan kesulitannya di sekolah dan berusaha mencarikan

solusi masalah yang dihadapi oleh anaknya. Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap pegawai perempuan di Mcdonalds Plaza Marina Surabaya, bahwa informan selalu menanyakan kesulitan yang dihadapi anaknya. Biasanya kesulitan tersebut hanya masalah pelajaran.

3) Membantu anak dalam mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR)

Fungsi pendidikan mengharuskan setiap orang tua untuk mengkondisikan kehidupan keluarga menjadi situasi pendidikan, sehingga terdapat proses saling belajar diantara anggota keluarga.

Dalam situasi ini orang tua menjadi pemegang peran utama dalam proses pembelajaran anak-anaknya terutama dikala mereka belum dewasa. Kebanyakan informan dalam penelitian jarang membantu anak dalam mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR), informan memakai jasa guru les dalam membantu anaknya belajar dan mengerjakan Pekerjaan rumah (PR) karena informan dan suami

tidak ada waktu membantu anak-anak belajar. Sebagaimana hasil wawancara berikut ini :

Saya sangat peduli terhadap pendidikan anak. Memilih tempat sekolah yang paling bagus salah satunya. Setelah selesai bekerja, saya juga membantunya untuk mengerjakan PR yang tidak bisa dia pecahkan.³⁴

e. Fungsi Keagamaan

Agama merupakan landasan hidup bagi setiap manusia, untuk

³⁴ Ibu Susi. wawancara oleh peneliti, 28 Desember 2020 pukul 10.15 WIB

itu sebagai makhluk individu yang diciptakan Allah dan diberi pikiran seharusnya mempunyai keyakinan dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan dapat membedakan antara yang baik dan buruk. Peneliti akan membahas fungsi keagamaan dari hasil penelitian dengan tiga indikator yaitu:

- 1) Pengenalan agama sejak dini bagi anak-anak pegawai perempuan di Mcdonalds Plaza Marina Surabaya (Misalnya yang beragama islam memasukkan anaknya ke TK Alqur'an dan sebagainya). Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa semua informan-informan selalu memberikan agama terhadap anaknya sejak dini agar anaknya dapat memahami ajaran-ajaran agama yang dianutnya.
- 2) Mengikuti kegiatan keagamaan dilingkungan. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa bagi para informan ditengah-tengah kesibukan dengan pekerjaan yang dilakukannya sepanjang hari, mereka tidak pernah mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan dilingkungan tempat tinggalnya. Karena menurut informan, kegiatan seperti itu diadakan siang hari sedangkan informan sedang bekerja, jadi tidak mungkin mengikuti kegiatan tersebut. Dengan demikian bahwa informan tidak pernah mengikuti kegiatan keagamaan dengan alasan kesibukan bekerja dan informan tidak paham bahwa mengikuti kegiatan keagamaan mempunyai manfaat yang besar yaitu untuk diri

informan dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha esa, sehingga dapat melahirkan kesadaran dan tanggung jawab untuk membina hubungan baik dengan sang pencipta dan membina hubungan baik dengan sesama manusia.

- 3) Pemahaman tentang keteladanan orang tua kepada anaknya Fungsi beragama berkaitan dengan kewajiban orang tua untuk mengenalkan, membimbing, memberi teladan dan melibatkan anak mengenai kaidah-kaidah agama dan perilaku keagamaan pada umumnya dalam menumbuhkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sangatlah penting. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pengalaman agama sejak dini kepada anak agar dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Dengan demikian dari hasil penelitian ini bahwa informan selalu memberikan pemahaman tentang keteladanan orang tua kepada anaknya. Dalam hal ini orang tua sebagai tokoh inti dan panutan dalam keluarga harus menciptakan keagamaan dan kehidupan keluarganya khususnya ibu sebagai pusatnya tempat pembelajaran bagi anak-anaknya. Sebagaimana hasil wawancara berikut ini :

Saya mengikutsertakan anak sejak dini di TPA dekat dengan rumah agar anak saya mempunyai pengetahuan tentang agama. Saya juga menambahkan ilmu pengetahuan tentang agama karena ada beberapa materi yang tidak diajarkan dalam TPA tersebut.³⁵

f. Fungsi Reproduksi

³⁵ Ibu Nia. wawancara oleh peneliti, 28 Desember 2020 pukul 10.30 WIB

Peneliti akan membahas dari hasil penelitian dengan tiga indikator yaitu:

- 1) Keinginan mempunyai anak lagi. Peran keluarga yang bersifat fisik adalah memberikan peluang secara halal bagi suami dan istri untuk memenuhi kebutuhan seksual sekaligus untuk melahirkan keturunan. Selain itu keluarga berperan sebagai kelompok yang memenuhi kebutuhan manusia seperti mencintai kehidupan, mempertahankan spesies manusia dan eksistensi sebuah masyarakat.
- 2) Pada saat anak masih bayi pegawai perempuan di Mcdonalds Plaza Marina Surabaya memberikan ASI atau susu kaleng. Menyusui bayi adalah tindakan yang sangat baik dilakukan oleh para ibu dalam memberi gizi sekaligus kasih sayang. Ilmu kesehatan modern juga menegaskan bahwa susu yang paling aman, sehat serta baik untuk bayi adalah air susu ibu (ASI). Seorang bayi sangat membutuhkan gizi yang cukup. Keberadaan ASI bukan sekedar makanan, melainkan juga merupakan obat. Didalam ASI terkandung zat ilmiah yang disiapkan untuk membekali bayi dalam menghadapi serangan penyakit. Selain itu ketika bayi menyusu langsung dari ibunya maka akan membantu mencegah kanker payudara dan membantu kembalinya rahim sang ibu kebentuk semula secara lebih cepat. ASI adalah sumber makanan paling utama bagi bayi. Cara menyajikannya juga sangat

mudah karena tidak perlu dihidangkan dengan sesuatu yang khusus. Selain itu, susu bayi juga sangat terjaga kebersihannya. Dengan demikian dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, kebanyakan informan memberikan ASI karena menurut informan ASI sangat penting bagi bayi dan dapat menjaga daya tahan tubuh agar tidak mudah terserang penyakit.

- 3) Mengikuti program keluarga berencana (KB). Pentingnya mengikuti program KB adalah untuk mengatur jarak kelahiran dan juga untuk membantu membatasi jumlah anak. Dengan demikian dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa informan kebanyakan mengikuti program KB karena jika mengikuti program KB dapat membantu jarak kelahiran dan juga untuk membantu membatasi kelahiran. Sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut :

Walaupun saya bekerja, saya tetap memberikan ASI kepada anak saya, saat usianya mencapai 6 bulan saya memberikan tambahan sufor. Saya juga mengikuti program KB agar bisa membatasi jarak kelahiran.³⁶

g. Fungsi Afeksi

Dalam suatu keluarga fungsi afeksi merupakan suatu fungsi yang dapat memberikan kedamaian, ketenangan dan kebahagiaan dalam menciptakan hubungan yang baik antara anggota keluarga, karena ibu adalah anggota keluarga yang sangat dominan, maka diharapkan peran ibu dalam menanamkan dan menumbuhkan kasih

³⁶ Ibu Sularni. wawancara oleh peneliti, 5 Januari 2021 pukul 10.00 WIB

sayang adalah sebagai berikut:

- 1) Mengurus kebutuhan suami dan anak-anak. Mengurus kebutuhan keluarga merupakan tanggung jawab seorang ibu jika anak pergi ke sekolah dan jika suami akan pergi bekerja, ibu akan menyiapkan kebutuhan mereka. Dengan demikian dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa kebanyakan informan dalam penelitian ini selalu mengurus kebutuhan suami dan anak-anaknya sebelum berangkat kerja.
- 2) Menyiapkan makan untuk suami dan anak-anak. Salah satu cara dalam menyatakan kasih sayang ke anak dan suami adalah seorang ibu menyiapkan makanan bagi suami dan anak-anaknya. Dengan demikian dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa kebanyakan informan selalu menyiapkan makan untuk suami dan anak-anaknya sebelum informan berangkat.
- 3) Tidak masuk kerja apabila suami atau anak-anaknya ada yang sakit. Memusatkan perhatian terhadap anggota keluarga yang menderita sakit dengan melayani setiap keluhan dari mereka, hal tersebut termasuk cara menyatakan kasih sayang terhadap keluarga. Untuk melaksanakannya jelas para ibu mengorbankan waktu kerja. Dengan demikian dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa informan selalu memperhatikan jika suami atau anak-anaknya ada yang sakit. Informan tetap masuk kerja walaupun anak atau suami sakit dan informan akan segera

membawa kerumah sakit terlebih dahulu, apabila sakitnya parah maka informan tidak masuk kerja. Sebagaimana hasil wawancara berikut ini :

Apabila anak atau suami saya sakit, saya merelakan waktu untuk tidak bekerja dan focus terhadap kesehatan anak dan suami saya, karena keluarga adalah harta yang paling berharga untuk saya.³⁷



Gambar 4. 4

Wawancara dengan Ibu Yeni

2. Kendala yang Dihadapi Ibu Rumah Tangga yang Berperan Ganda sebagai Pegawai di Mcdonalds Plaza Marina Surabaya

Kendala yang dirasakan oleh Ibu Rumah Tangga yang Berperan Ganda Sebagai Pegawai ini terbagi menjadi dua yaitu kendala pada diri perempuan itu sendiri (intern) dan kendala dari luar (extern). Kendala pada diri sendiri (intern) seperti lelah fisik dan lelah mental, jelas semua

³⁷ Ibu Yeni. wawancara oleh peneliti, 5 Januari 2021 pukul 10.30 WIB

orang pasti memiliki rasa yang sama dalam melakukan peran yaitu lelah fisik dan apalagi yang dirasakan oleh para ibu rumah tangga yang berperan ganda sebagai pegawai ini. Jika mental mereka kurang maka emosi mereka tidak akan stabil dan akan terjadi hubungan yang kurang baik bagi anggota keluarga lainnya. Mereka sebelum bekerja sebagai ibu rumah tangga yang berperan ganda sebagai pegawai terlebih dahulu harus menjalankan perannya sebagai ibu rumah tangga dengan menjalankan tugasnya seperti memasak, mencuci, menyiapkan keperluan suami serta anak dan mengurus rumah tangga. Namun terkadang peran itu juga di kerjakan bersama suami , karena terjadinya kesepakatan dengan suami untuk melakukan pekerjaan rumah ketika sang istri pulang larut malam atau kelelahan bekerja, dibuktikan dengan hasil wawancara berikut ini :

“ kalau pagi kadang saya yang cucui baju mbak, kadang saya yang masak nasi trus antar sekolah kalau istri saya habis shift malam”³⁸

Kemudian setelah peran sebagai ibu rumah tangga itu selesai mereka langsung bersiap untuk berangkat bekerja sebagai pegawai restoran. Setelah peran sebagai ibu rumah tangga selesai, mereka berangkat untuk bekerja. Kemudian setelah pekerjaan di tempat kerja selesai Ibu Rumah Tangga yang Berperan Ganda Sebagai Pegawai ini pulang menuju rumahnya dan melakukan kembali perannya sebagai ibu

³⁸ Pak Joko ,Wawancara oleh Peneliti 3 Januari 2021 07.00 WIB

rumah tangga. Hal inilah yang mereka rasakan setiap harinya kecuali pada hari libur. Mereka merasa lelah dengan menjalankan dua peran tersebut tetapi mereka harus lebih profesional dalam menjalankan tugasnya. Selain kedua peran tersebut, Ibu Rumah Tangga yang Berperan Ganda Sebagai Pegawai juga mempunyai peran sebagai anggota masyarakat yaitu dengan mengikuti kegiatan masyarakatnya seperti pengajian.

“saya jarang ikut kalau acara pengajian dirumah karena jamnya selalu bentrok kan disini masuk kerja jam 3 sore udah harus siap siap sedangkan pengajiannya kadang habis Isya jadi saya jarang ikut”³⁹

Pengajian ini dilakukan hanya satu minggu sekali yang dimulai setelah isya hingga hampir tengah malam. Hal inilah yang menyebabkan adanya kendala pada diri perempuan ibu rumah tangga yang berperan ganda sebagai pegawai saat menjalankan ketiga peran tersebut yaitu lelah fisik dan mental. Tetapi dengan sebaik mungkin mereka harus pintar-pintar dalam membagi waktunya walaupun mereka merasakan lelah yang tidak terhingga. Semua manusia pasti akan merasakan lelah fisik maupun mental termasuk pada Ibu Rumah Tangga yang Berperan Ganda Sebagai Pegawai ini, semua peran harus bisa dijalankan dengan baik. Dalam menjalankan semua peran mereka juga akan merasakan rasa jenuh dan malas untuk menjalankan semua perannya. Kendala lainnya adalah dari luar (extern), kendala ini bisa terjadi dari lingkungan keluarganya, tempat kerjanya dan lingkungan masyarakatnya. Kendala pertama ada di keluarga

³⁹ Ibu Devi. wawancara oleh peneliti, 6 Januari 2021 pukul 10.30 WIB

yaitu perempuan merasa takut jika kebutuhan keluarga takut tidak terpenuhi. Perempuan harus lebih pintar-pintar dalam membagi waktunya saat berada di dalam rumah maupun saat mereka bekerja dan juga peran pegawai sebagai seorang ibu, harus tetap dijalankan sebaik-baiknya oleh mereka karena mereka merupakan perempuan yang mempunyai peran ganda. Kendala kedua yaitu adanya ketakutan di tempat kerjanya jika mereka melakukan kesalahan atau tidak mengikuti aturan yang sudah ditetapkan oleh atasannya mereka takut akan di dikeluarkan dari pekerjaan tersebut. Jika perempuan ini melakukan kesalahan dan di dikeluarkan dari pekerjaannya mereka bingung akan mendapatkan uang dari mana lagi selain sebagai pegawai restoran dan pasti jika mereka di dikeluarkan dari pekerjaannya kebutuhan sandang dan pangan tidak akan terpenuhi. Kendala terakhir yang mereka rasakan adalah jika tidak pintar-pintar dalam membagi waktu pasti semua peran tidak akan berjalan dengan baik. Maka dari itu ibu rumah tangga yang berperan ganda sebagai pegawai restoran ini harus lebih pintar dalam membagi waktunya yaitu saat mereka menjalankan peran sebagai ibu rumah tangga, peran sebagai pegawai dan peran sebagai anggota masyarakat. Sehingga jika mereka pintar dalam membagi waktunya maka semua peran yang mereka miliki tidak akan terabaikan. Dalam menjalankan setiap perannya selain perempuan itu memiliki kendala mereka pasti merasakan adanya konflik dalam peran ganda tersebut. Konflik peran ganda muncul apabila perempuan merasakan ketegangan antara peran pekerjaan dengan peran

keluarga. Hal ini juga diperkuat dari pernyataan dari Greenhaus dan Beutell ada tiga macam konflik peran ganda yaitu: ⁴⁰

- a. *Time-based conflict*. Waktu yang dibutuhkan untuk menjalankan salah satu tuntutan (keluarga atau pekerjaan) dapat mengurangi waktu untuk menjalankan tuntutan yang lainnya (pekerjaan atau keluarga)
- b. *Strain-based conflict*. Terjadi tekanan dari salah satu peran mempengaruhi kinerja peran lainnya.
- c. *Behavior-based conflict*. Berhubungan dengan ketidaksesuaian antara pola perilaku dengan yang diinginkan oleh kedua bagian (pekerjaan atau keluarga). Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menganalisis bahwa konflik yang dialami oleh ibu rumah tangga yang berperan ganda sebagai pegawai yaitu *time-based conflict*, *strain-based conflict*, dan *behavior-based conflict*. Pada *timebased conflict*, berkurangnya waktu ibu rumah tangga yang berperan ganda sebagai pegawai untuk bermain bersama anak saat jam kerja.

“ semua ada resikonya ya, kendala yang paling terasa yaitu kurangnya waktu saya kumpul kumpul bersama anak dan suami saya “⁴¹

“ saya sebenarnya udah nitipin anak dirumah sama pembantu tapi kadang kalau lagi kerja itu suka kepikiran , jadi selau nyempetain telfon atau *video call* sebentar , kalau tidak kerja nanti kebutuhan ekonomi tidak mencukupi jadinya memang ini kensekuensinya “⁴²

Strain-based conflict, pada konflik ini ibu rumah tangga yang

⁴⁰ Indriyani, A. *Jurnal Pengaruh konflik peran ganda dan Stress kerja terhadap kinerja Perawat wanita rumah sakit*. Universitas Diponegoro. Tahun 2009

⁴¹ Ibu Laila wawancara oleh peneliti, 5 Januari 2021 pukul 10.00 WIB

⁴² Ibu Galuh wawancara oleh peneliti, 5 Januari 2021 pukul 13.00 WIB

berperan ganda sebagai pegawai merasa takut jika mereka melakukan kesalahan di pekerjaannya mereka akan mendapatkan sanksi, yaitu kehilangan pekerjaan dan jika mereka kehilangan pekerjaannya, kebutuhan sehari-hari akan berkurang. *Behavior-based conflict*, ibu rumah tangga yang berperan ganda sebagai pegawai pada intinya harus bisa pintar dalam mengatur waktu yang mereka miliki sehingga semua peran yang dimilikinya dapat berjalan dengan baik dan seimbang. Sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut :

“Kendala yang saya hadapi saat berperan ganda menjadi ibu sekaligus karyawan adalah saya sering merasa lelah karena mempunyai banyak tanggung jawab yang harus saya lakukan. Selain mengurus anak dan suami saya juga harus melakukan pekerjaan kantor yang sangat menyita waktu dan tenaga. Saya merasa kurang istirahat”⁴³



Gambar 4. 5

Wawancara dengan Ibu Yuli

⁴³ Ibu Yuli. wawancara oleh peneliti, 5 Januari 2021 pukul 10.45 WIB

Keberhasilan berjalannya fungsi keluarga dengan baik seiring dengan peran ibu rumahtangga yang harus terbagi dengan peran sebagai pegawai di Mcdonalds tidak lain juga ada pengaruh dari faktor suami yang mendukung dan saling memahami apa yang dikerjakan istrinya. Suami yang bekerja juga membuat berkurangnya waktu bersama keluarga, adanya saling pengertian dan komitmen untuk sama-sama mengerjakan pekerjaan rumah itu lah kunci berjalannya fungsi keluarga dengan baik.

“ Kalau istri saya habis masuk shift malam paginya kadang saya yang masak nasidan antar sekolah, soalnya suka nggak tega kalau lihat istri saya harus bangun pagi lagi nanti istirahatnya kurang”⁴⁴

Pengertian semacam ini yang sangat dibutuhkan didalam rumah tangga, saling melengkapi dan membantu guna mewujudkan rumah tangga yang ideal dan menjalankan fungsi keluarga dengan baik.

3. Interaksi Sosial yang Terjadi di Keluarga Pegawai Perempuan yang Bekerja Mcdonalds Plaza Marina Surabaya

Tindakan yang dipilih sebagai ibu bekerja merupakan suatu kenyataan yang disebut sebagai realitas yang bermakna secara sosial (*socially meaningful reality*). Sebagai realitas sosial, menjadi ibu bekerja tentunya didasari dan memiliki alasan-alasan yang berorientasi ke masa lalu dan masa depan. Adapun alasan keempat informan bekerja pertama

⁴⁴ Bapak Eko, Suami Ibu Navisa wawancara oleh peneliti 6 Januari 15.00 WIB

kali yaitu karena adanya keinginan membantu meringankan ekonomi keluarga dan sebagai wujud aktualisasi diri. Setelah menikah, keempat informan memutuskan untuk tetap bekerja dengan alasan yaitu untuk membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga serta membantu suami membiayai pendidikan anak-anak mereka dalam mewujudkan cita-citanya.

Komunikasi menjadi hal yang essential dan sangat diperlukan dalam keluarga. Melalui komunikasi akan terwujud apa yang diinginkan termasuk menjaga dan menciptakan harmonisasi hubungan. Dalam penelitian ini, proses komunikasi antarpribadi keempat informan ibu bekerja dengan suami dan anak-anaknya terjalin dengan baik. Menurut Effendi⁴⁵ yang mencoba mengutip paradigma Laswell, ada lima komponen penting yang menyebabkan suatu komunikasi dapat berjalan dengan baik. Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan *who* adalah sepasang suami istri dan orang tua (ibu) dengan anaknya yang berusaha menyampaikan pesan mereka dalam keterbatasan waktu dan jarak yang ada secara verbal melalui sebuah media langsung (*face to face communication*) dan media perantara seperti media elektronik (*smartphone*) ataupun perantara berupa anggota keluarga lainnya, *to whom* merupakan keempat informan beserta suami dan anak-anak mereka dan *with what effect* merupakan hasil dari menjalin dan menjaga

⁴⁵ Effendy, Onong Uchana.. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*. (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2011) 17

komunikasi diantara mereka, yaitu hubungan yang baik dan harmonis dan memelihara hubungan mereka menjadi lebih bermakna. Jadi, komponen komunikasi tetap terjalin pada ibu bekerja walaupun mereka memiliki keterbatasan dalam berkomunikasi dari segi waktu dan jarak dengan orang lain, khususnya dengan orang terdekat mereka yaitu pasangan hidup seperti suami dan juga buah cintanya yaitu anak-anak sehingga membantu membentuk hubungan yang harmonis diantara mereka. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat ditemukan dalam penelitian ini salah satu kriteria yang dapat menciptakan hubungan yang harmonis adalah kualitas komunikasi. Kualitas komunikasi yang paling penting untuk menciptakan sebuah hubungan menjadi harmonis adalah adanya kepercayaan, saling mendukung, dan *self-disclosure*. Dapat dilihat bahwa informan dalam penelitian ini beserta suami dan anaknya saling terbuka dengan melakukan pembukaan diri mengenai hal-hal yang terjadi pada diri mereka. Berbeda halnya dengan informan lain beserta suami dan kedua anaknya, di dalam hubungan mereka pengungkapan diri hanya berjalan satu arah. Hal seperti ini, jika dianalisis dari teori *self disclosure* yang dijelaskan oleh Alo Liliweri⁴⁶ menekankan bahwa setiap orang bisa mengetahui dan tidak mengetahui tentang dirinya, maupun orang lain. Jika dilihat dari jendela Johari (*Johari Window*) maka informan dalam penelitian ini berada pada bidang terbuka. Lain halnya dengan hubungan antara informan beserta suami dan kedua anaknya, dimana hubungan

⁴⁶ Liliweri, Alo. *Komunikasi Antarpribadi*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1991) 56

mereka dapat digambarkan dengan bidang tersembunyi (hidden area) yang lebih besar dibanding bidang terbuka. Fitzpatrick (Little John & Foss 288:2011)⁴⁷ menyebutkan dua orientasi yang menonjol pada komunikasi dalam keluarga yaitu orientasi percakapan (*conversation orientation*) dan orientasi kesesuaian (*conformity orientation*). Menggunakan kedua orientasi tersebut, Fitzpatrick telah mengenali empat tipe keluarga yaitu konsensual, pluralistik, protektif, dan laissez-faire. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti terhadap keempat informan, peneliti menemukan bahwa tiga diantaranya yaitu Bu Andi, Bu Hayuni, dan Bu Tuti beserta suami dan anaknya memiliki tipe keluarga konsensual. Pasangan orang tua dalam keluarga konsensual cenderung memiliki orientasi pernikahan yang tradisional. Bu Andi, Bu Hayuni, dan Bu Tuti memiliki tipe keluarga konsensual dengan membangun komunikasi yang efektif dan komunikasi yang bebas. Lain halnya yang terjadi pada Bu Devy yang memiliki tipe keluarga protektif. Tipe keluarga ini memiliki tingkat percakapan yang rendah, namun tinggi dalam kesesuaian. Bu Devy beserta suami dan kedua anaknya memiliki tipe keluarga protektif dengan banyak kepatuhan namun sedikit komunikasi diantara mereka. Bu Devy beserta suami termasuk dalam tipe pernikahan terpisah. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap keempat informan ibu bekerja dalam hubungan interaksi dengan suami dan anak, peneliti menemukan bahwa

⁴⁷ Littlejohn, Stephen W & Foss, Karen A. 2009. *Teori Komunikasi, Theories of Human Communication*, (Jakarta, Salemba Humanika, 2009) 30

Bu Andi, Bu Hayuni, dan Bu Navisa beserta suami dan anak-anak mereka memiliki pola hubungan perlengkapan (*complementary*). Berbeda halnya dengan Bu Devy beserta suami dan kedua anaknya, mereka memiliki pola hubungan simetris (*symmetrical relationship*). Dapat dikatakan interaksi dalam keluarga informan ini lebih banyak bersifat linier (satu arah). Berdasarkan hasil penelitian mengenai komunikasi dalam keluarga informan ibu bekerja, peneliti menemukan bahwa pada keluarga yang memiliki pola hubungan interaksi dimana saling melengkapi (*complementary*) antar anggota keluarga tidak berbeda dengan keluarga yang memiliki pola hubungan interaksi yang simetris (*symmetrical relationship*). Hal ini dapat dilihat dari hubungan antara anggota keluarga pada kedua keluarga yang sama-sama memiliki hubungan yang baik. Hal ini dimungkinkan terjadi karena masing-masing keluarga telah menerapkan dan menggunakan fungsi komunikasi keluarga dengan baik dan benar. Selain itu, adanya sikap saling percaya, saling mendukung, dan saling terbuka yang terjalin baik diantara anggota keluarga akan membantu hubungan mereka tetap harmonis. Sehingga meskipun mereka terpisah dengan salah satu anggota keluarga sekali pun hubungan mereka tetap harmonis dan komunikasi mereka juga tetap berjalan dengan baik. Meskipun proses komunikasi diantara mereka berjalan dengan baik, namun tidak dipungkiri seluruh informan juga memiliki hambatan dalam proses komunikasi dengan suami dan anak mereka. Adapun hambatan utama di dalam proses komunikasi dengan suami dan anak adalah

keterbatasan waktu yang disebabkan kesibukan bekerja sehingga menyebabkan adanya kesulitan untuk bertemu dan berada bersama suami dan anak secara langsung. Adanya kondisi seperti tuntutan pekerjaan atau pun pendidikan yang menyebabkan harus tinggal terpisah dengan anggota keluarga menjadi hambatan secara fisik yang dialami oleh beberapa informan, seperti yang dialami oleh para informan dengan suaminya juga terkadang membuat hambatan secara psikologis seperti perasaan rindu dan juga cemburu. Dari beberapa hambatan yang dialami tersebut, beragam cara juga dilakukan oleh ibu bekerja beserta suami dan anak-anaknya untuk membuat hubungan mereka tetap baik. Menurut Patton⁴⁸ ada beberapa hal yang diperlukan agar hubungan berada pada rel utamanya, dan hal yang dilakukan oleh informan dengan suami dan anaknya untuk menjaga hubungan mereka yaitu: *affection* (kasih sayang), hal ini menunjukkan bagaimana perasaan dan memberikan diri secara tulus dan tanpa pamrih kepada seseorang, *acknowledgement* (pengakuan) mengakui hak seseorang dan menghormati perasaannya, *acceptance* (penerimaan), memberi kesempatan kepada orang lain untuk berkembang dan memenuhi ambisinya serta menciptakan ruang untuk mencapai semuanya, dan *action* (tindakan), berusaha agar hubungan menjadi harmonis dan selalu mencari cara-cara untuk meningkatkan hubungan tersebut. Sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut :

“ Suami saya ngerti kalau saya kerja kadang nggammk wa an sama

⁴⁸ Patton, Patricia, *Kecerdasan Emosional Membangun Hubungan*, (Jakarta: Pustaka Delapratasa, 1998)

sekali tapi kalau lagi istirahat saya selalu menyempatkan telfon suami dan anak anak saya walaupun Cuma sebentar tapi sudah tenang kalau dengan suaranya”⁴⁹

“Saya selalu berinteraksi dengan anak dan suami saya walaupun sesibuk apapun. Jika di rumah, saya selalu menyempatkan diri untuk berkomunikasi langsung. Jika di tempat kerja, saya selalu menyempatkan diri untuk berkomunikasi secara tidak langsung via *Whatsapp*.”⁵⁰



Gambar 4. 6

⁴⁹ Ibu Navisa. wawancara oleh peneliti, 5 Januari 2021 pukul 12.20

⁵⁰ Ibu Eka. wawancara oleh peneliti, 5 Januari 2021 pukul 11.00 WIB

C. Analisis Teori

Karir perempuan dalam perspektif feminisme hadir menjadi sebuah program yang fokus untuk mengurangi kesenjangan antara laki-laki dan perempuan dan tujuannya adalah untuk mengurangi ketidakadilan gender. Pada ciri biologis antara laki-laki dan perempuan terdapat ciri khusus yang dimiliki keduanya. Ciri khusus yang dimiliki perempuan pada umumnya adalah reproduksi sedangkan laki-laki adalah memiliki jakun dan dapat membuahi. Pada ciri fisik perempuan diibaratkan sebagai makhluk yang lemah lembut, sekaligus berjiwa keibuan hal itu juga dikonstruksikan secara sosial maupun kultural. Sedangkan ciri fisik yang identik pada laki-laki adalah kuat, jantan dan perkasa. Kedua ciri fisik tersebut dapat dikonstruksikan secara sosial kultural dan juga dapat dipertukarkan sehingga laki-laki dapat memiliki sifat lembut dan keibuan. Sebaliknya perempuan bisa bersifat kuat dan perkasa. Dalam pertukaran sifat dan ciri tersebut tergantung perkembangan latar budaya, maupun stratifikasi sosial masyarakat. Pada budaya tertentu, perempuan mengurus rumah tangga, sedangkan laki-laki mencari nafkah. Sebaliknya dalam budaya dan kelas sosial yang lain, perempuan yang bekerja mencari nafkah, sedangkan laki-laki mengasuh anaknya dirumah. Semua yang bisa dipertukarkan antara laki-laki dan perempuan sesuai dengan perkembangan waktu dan budaya tersebut yang disebut dengan konsep gender. Pembagian peran gender dapat menyebabkan ketidakadilan bagi perempuan dan menimbulkan berbagai masalah masalah seperti keterbatasan pendidikan seorang perempuan, ketidakmampuan untuk bersaing secara

ekonomis dengan laki-laki karena semua yang dikerjakan oleh seorang perempuan dianggap rendah. Kondisi semacam ini dapat menyebabkan proses kemiskinan terjadi pada seorang perempuan. *Stereotipe* seorang perempuan bekerja selalu mengatakan untuk membantu suami dengan konsekuensi bahwa perempuan dapat juga mencari nafkah. Akibatnya terjadi beban yang dialami seorang perempuan yang harus bekerja diluar rumah dan harus menanggung beban jam kerja lebih lama. Teori feminisme memfokuskan diri pada pentingnya kesadaran mengenai persamaan hak antara perempuan dan laki-laki dalam semua bidang. Teori feminisme liberal mengkritik tentang sebuah penindasan yang dilakukan oleh patriarki dan kapitalis sehingga teori feminisme liberal dikenal dengan teori patriarki kapitalis. Konsep patriarki diperlukan untuk memahami dalam ketidaksetaraan gender. Perbedaan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan telah mengakibatkan adanya perbedaan gender yaitu perbedaan dalam perilaku, peran dan perlakuan antara laki-laki dan perempuan yang diciptakan oleh masyarakat melalui proses sosial dan budaya. Budaya patriarki sudah turun temurun dan masih terwariskan secara umum, cara pandang terhadap perempuan yang dianggap lemah dan laki-laki dianggap kuat sehingga dapat membentuk pemikiran bahwa perempuan membutuhkan seorang laki-laki untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sistem patriarki terjadi ketika manusia mengenal kepemilikan pribadi, kepemilikan pribadi dapat menciptakan sistem kelas. Sebelum muncul kapitalisme industri, didalam keluarga sudah menjadi tempat produksi. Anggota keluarga bersama-sama untuk mereproduksi diri.

Perempuan melakukan pekerjaannya yaitu memasak, melahirkan dan mengurus anak. Sedangkan laki-laki melakukan kegiatan ekonomi yaitu mencari nafkah. Setelah industrialisasi berkembang, produksi barang-barang dari rumah tangga berubah menjadi tempat kerja publik.

Banyak laki-laki yang bekerja di tempat publik karena dianggap menghasilkan upah sehingga dikatakan produktif. Sedangkan perempuan dari awal sudah bekerja di dalam rumah atau domestik sehingga dianggap tidak produktif. Patriarki menempatkan sebagai posisi pemegang kekuasaan utama dan mendominasi dalam peran, kepemimpinan, hak sosial, ekonomi dan lain sebagainya. Dalam keluarga patriarki beroperasi melalui pembagian kerja berdasarkan gender dalam rumah tangga. Seorang perempuan mengambil tanggungjawab mengurus rumah tangga, mengasuh anak walaupun perempuan sedang melakukan pekerjaan diluar rumah. Sedangkan seorang laki-laki menafkahi keluarganya. Namun kenyataannya yang terjadi seorang laki-laki tidak berfungsi perannya dalam menafkahi keluarga sehingga peranan tersebut diambilalih oleh seorang perempuan yang menjadi kepala rumah tangga. feminis liberalis berusaha memperjuangkan keadilan dalam pembebasan perempuan dengan perjuangan melawan sistem kelas dan status ekonomi. Pada konteks pemberdayaan perempuan melalui program Jalin Matra, pemberdayaan ini berfokuskan pada perempuan miskin.

Perempuan miskin disebabkan oleh minimnya kemauan untuk mengasah keahliannya terlebih lagi ia mengalami masalah dengan keluarga sehingga terjadi keterpurukan yang mengakibatkan perempuan menjadi tidak berdaya.

Ketidakberdayaan yang dialami seorang perempuan dapat disebabkan karena ia merasa masih bergantung secara finansialnya terhadap laki-laki sehingga laki-laki dapat mengontrol perempuan, menguasainya dan dapat mengendalikannya. Budaya patriaki sudah turun temurun dan masih terwariskan secara umum, cara pandang terhadap perempuan yang dianggap lemah dan laki-laki dianggap kuat sehingga dapat membentuk pemikiran bahwa perempuan membutuhkan seorang laki-laki untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Ketika dalam keluarga peran seorang laki-laki tidak berfungsi, maka peran seorang perempuan yang akan menggantikannya. Feminisme (tokohnya disebut Feminis) adalah sebuah gerakan perempuan yang menuntut emansipasi atau kesamaan dan keadilan hak dengan pria. Feminisme tidak seperti pandangan atau pemahaman lainnya. Feminisme tidak berasal dari sebuah teori atau konsep yang didasarkan atas formula teori tunggal. Itu sebabnya, tidak ada abstraksi pengertian secara spesifik atas pengaplikasian feminisme bagi seluruh perempuan sepanjang masa. feminisme adalah suatu kesadaran akan penindasan dan eksploitasi terhadap perempuan yang terjadi baik dalam keluarga, di tempat kerja, maupun di masyarakat serta adanya tindakan sadar akan laki-laki maupun perempuan untuk mengubah keadaan tersebut secara leksikal. Feminisme adalah gerakan yang menuntut persamaan hak sepenuhnya antara kaum perempuan dan laki-laki. Pengertian feminisme dapat berubah dikarenakan oleh pemahaman atau pandangan para feminis yang didasarkan atas realita secara historis dan budaya, serta tingkat kesadaran persepsi dan perilaku. Bahkan diantara

perempuan dengan jenis-jenis yang hampir mirip terdapat perbedaan pendapat dan perdebatan mengenai pemikiran feminis, sebagian didasarkan atas alasan (misalnya akar kebudayaan) patriarki dan dominasi laki-laki, dan sampai resolusi final atas perjuangan perempuan akan non-eksploitasi lingkungan, kebebasan kelas, latar belakang, ras, dan gender.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peran pegawai perempuan di Mcdonalds Plaza Marina Surabaya dalam melaksanakan tugasnya adalah dapat menjalankan profesinya sebagai wanita karir dengan baik. Tidak ada kendala dalam bekerja. Walaupun karena diperintahkan oleh atasan untuk tugas ke luar kota maupun sebagainya, mereka hanya meninggalkan keluarganya untuk sementara. Hal tersebut membuktikan bahwa seluruh informan sangat professional dengan pekerjaan sehingga seluruh informan telah dipercayai memiliki posisi masing-masing di pegawai perempuan di Mcdonalds Plaza Marina Surabaya. pegawai perempuan memiliki motivasi yang bermacam-macam untuk menjadi pegawai yaitu mengembangkan diri, mengaktualisasikan diri, keinginan orang tua, dan membantu suami dalam mencari nafkah. Sebagai pegawai perempuan dan juga sebagai ibu rumah tangga harus mampu menjalankan fungsi didalam keluarga
2. Kendala yang dirasakan oleh Ibu Rumah Tangga yang Berperan Ganda Sebagai Pegawai ini terbagi menjadi dua yaitu kendala pada diri perempuan itu sendiri (*intern*) dan kendala dari luar (*extern*). Kendala pada diri sendiri (*intern*) seperti lelah fisik dan lelah mental.
3. Proses komunikasi informan ibu bekerja dengan suami dan anak-anaknya terjalin dengan baik. Meskipun pada kenyataannya informan memiliki keterbatasan dari segi waktu dan jarak, namun komunikasi diantara

mereka masih terjalin dengan baik. Informan menyesuaikan kondisi dan situasi saat berkomunikasi, seperti memaksimalkan komunikasi saat sedang berjauhan dengan memanfaatkan media sosial serta memaksimalkan komunikasi saat sedang berkumpul bersama. Adanya sikap saling percaya, saling mendukung, rasa positif, empati, dan kesamaan diantara mereka serta keterampilan saat berkomunikasi secara tatap muka dan menggunakan media yang dilakukan oleh ibu bekerja dengan suami dan anaknya membuat hubungan mereka tetap harmonis. Dari informan yang diteliti, ditemukan bahwa informan beserta dengan suami dan anak-anaknya menjalin komunikasi yang efektif, saling terbuka, saling percaya dan mendukung. Sedangkan informan lain beserta suami dan anak-anaknya tidak menjalin komunikasi yang efektif, tidak saling terbuka, namun tetap menjunjung tinggi saling percaya dan saling mendukung.

4. perempuan-perempuan yang sudah menjadi atau yang ingin menjadi ibu bekerja untuk lebih mempersiapkan kesiapan mental dan lebih bisa menjaga komunikasi dengan suami dan anak-anak, membangun komunikasi yang berkualitas dalam keterbatasan waktu yang dimiliki bersama suami dan anak-anak serta menjunjung tinggi saling percaya dan saling mendukung untuk menjaga keharmonisan hubungan keluarga. Berikan perhatian-perhatian lebih berupa kasih sayang dan manfaatkan waktu luang untuk suami dan anak agar selalu tercipta kedekatan emosional.

B. Saran

1. Bagi pegawai perempuan di Mcdonalds Plaza Marina Surabaya ,diharapkan dapat mengatur waktunya untuk dapat memaksimalkan peranannya sebagai ibu rumah tangga, istri sekaligus wanita yang bekerja sehingga tercipta keluarga yang sejahtera.
2. Para orang tua harus memenuhi tanggung jawabnya dan meluangkan waktu mendidik anak, baik di lembaga formal maupun di lingkungan keluarga sendiri. Hal ini penting diperhatikan dan dilaksanakan dalam rangka membentuk anak berkualitas sebagaimana diharapkan kalangan orang tua dan juga untuk melaksanakan pembangunan nasional.
3. Pegawai restoran cepat saji tidak pernah mengikuti kegiatan keagamaan di karenakan sibuk dalm bekerja jadi hendaknya para ibu atau wanita karir dapat meluangkan waktu dalam kegiatan keagamaan dalam masyarakat agar tercipta kerukunan dan ketentraman hidup antar tetangga.
4. Pegawai perempuan di Mcdonalds Plaza Marina Surabaya hanya menyewa jasa guru mengaji dan memasukkan anak ke TK Alqur'an, maka sebaiknya meluangkan waktu untuk anak-anaknya dalam hal keagamaan seperti mengajarkan mengaji, sholat dan mendampingi anak sholat.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Departemen Agama Republik Indonesia, 1994, *AL- Qur'an dan Terjemahnya*,
Semarang: Kumudasmoro Grafindo

Ahid nur, 2010 *,pendidikan keluarga dalam perspektif islam*. Yogyakarta :
Pustaka Pelajar.

Andarmoyo, Sulisty, 2012, *Keperawatan Keluarga Konsep Teori, Proses
dan. Praktik Keperawatan*. Yogyakarta : Graha. 2012

Arivia Gadis, 1998, *Feminisme Liberal dalam Jurnal Perempuan Edisi-05*

Aziz, Asmaeny , 2007, *Feminisme Profetik*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.

Barbara, Kozier, 2008 , *Fundamental of Nursing, Seventh Edition, Vol.2*. Jakarta:
EGC.

Burhan Bungin, 2001, *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya:
Airlangga University Press.

Effendy, Onong Uchana, 2001 *,Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*. Bandung: PT.
Remaja Rosdakarya.

Families, C.a.S.S. , 2010 , *The State of Victoria's Children*. Victoria :
Families, Communities and Social Support.

Goode, Willian J, 2007, *Sosiologi keluarga*. Jakarta: Bumi Aksara.

Greco, Sheila, 2011, *Women in Technology: Facts & Figures*. LLC :
Sheila Greco Associates.

Indriyani, A, 2009, *Jurnal Pengaruh konflik peran ganda dan Stress kerja
terhadap kinerja Perawat wanita rumah sakit*. Universitas Diponegoro.
Tahun

- Khairuddin,H, 1985 , *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Murcahaya.
- Lalu Husni, 2001 , *pengantar Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lexy J Moeleong, 2016 , *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Lexy J. Moloeng,2014, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. 2014
- Liliweri, Alo, 1991 , *Komunikasi Antarpribadi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.1991
- Littlejohn, Stephen W & Foss, Karen A, 2009 , *Teori Komunikasi, Theories of Human Communication (9thed)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Mardiasmo, 2011 , *Perpajakan Edisi Revisi*. Yogyakarta : Andi.
- Mathew B. Miles, A. Michael Huberman, 1992 , *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta:UI Press.
- Patilima, Hamid, 2010 , *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press.
- Patton, Patricia , 1998 , *Kecerdasan Emosional Membangun Hubungan*. Jakarta: Pustaka Delapratasa.
- Ritzer, dan Goodman, 2010 , *Teori Sosiologi Modern Edisi Ke-6*. Jakarta: Kencana.
- Ritzer, dan Goodman, 2010 *Teori Sosiologi Modern, Edisi Ke-6*. Jakarta: Kencana.
- Simantauw, Meentje et al, 2001 , *Gender dan Pengolahan Sumber Daya Alam*. Kupang: Pikul.
- Soekanto, Soerjono, 2002, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sudarman, Momon, 2008, *Sosiologi Untuk Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Sumartono, 2002 , *Terperangkap dalam Iklan: Meneropong Imbas Pesan Iklan Televisi*. Bandung : Alfabeta.
Sunyoto, Danang & Burhanuddin, 2011, *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta : CAPS.

SITUS INTERNET

Wikipedia. “McDonald’s”. <https://mcdonalds.co.id/about>

https://jdih.kemnaker.go.id/data_wirata/wirata_1_6_2016.

